

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROSPEK PASAR,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH  
(Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index*  
Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**NABILLA HANA  
NIM : 17520020**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROSPEK PASAR,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH  
(Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index*  
Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**NABILLA HANA**

**NIM : 17520020**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROPEK PASAR,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH  
(Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index*  
Tahun 2015-2019)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NABILLA HANA**

NIM: 17520020

Telah disetujui pada tanggal 29 Maret 2021

**Dosen Pembimbing,**



**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA**  
NIDT. 1975103020160801 2 048

**Mengetahui:**  
**Ketua Jurusan,**

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROSPEK PASAR,  
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUKU BUNGA  
TERHADAP *RETURN* SAHAM SYARIAH  
(Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index*  
Tahun 2015-2019)**

### SKRIPSI

Oleh

**NABILLA HANA**  
NIM : 17520020

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 26 April 2021

#### Susunan Dewan Penguji :

1. Ketua  
**Kholillah., M.SA**  
NIP. 19870719 201903 2 010
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A**  
NIDT. 19751030 20160801 2 048
3. Penguji Utama  
**Sulis Rochayatun, M.Akun., CA., Ak., CMA., CSRA**  
NIP. 19760313 20180201 2 188

#### Tanda Tangan

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nabilla Hana  
NIM : 17520020  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROSPEK PASAR, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2019)”**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**Duplikat**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**Klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Maret 2021

Hormat saya



Nabilla Hana

NIM 17520020

## MOTTO

“Allah SWT tidak membebani hamba kecuali menurut kemampuannya”

(QS Al Baqarah: 286)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang masih memberikan kehidupan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan serta suri tauladan dalam setiap kehidupan kita.

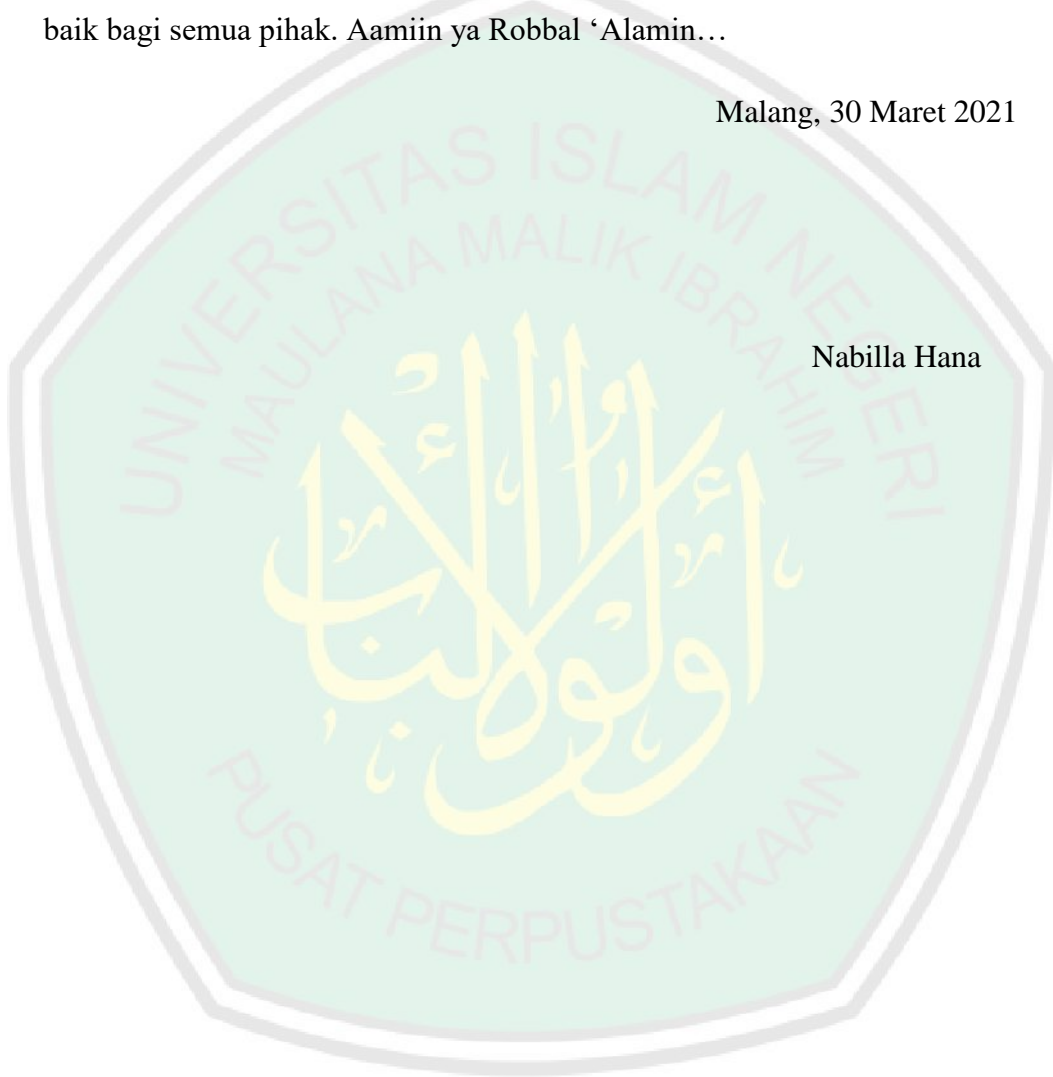
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Hj. Nina Dwi setyaningsih, SE., M.S.A selaku Dosen Pembimbing skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orangtua tercinta, Priyanto dan Farida serta Mas dan Mbak saya tercinta, Moch. A'dzom Fadholi, Muhhamad Muzaqi, Khalila Fadhila, dan Moch. Gamaledin yang selalu mendukung dan mengusahakan, memberikan kasih sayang serta senantiasa mendoakan.
7. Teman-teman Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 30 Maret 2021

Nabilla Hana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Pasar Modal Syariah .....	17
2.2.2 Jakarta Islamic Index.....	19
2.2.3 Investasi .....	21
2.2.4 Saham Syariah.....	22
2.2.5 Teori <i>Signalling</i> .....	23

2.2.6 <i>Return Saham Syariah</i> .....	24
2.2.7 Rasio Profitabilitas .....	25
2.2.8 Rasio Prospek Pasar .....	27
2.2.9 Rasio Solvabilitas .....	28
2.2.10 Rasio Likuiditas .....	29
2.2.11 Suku Bunga .....	30
2.2.12 Integrasi Islam .....	30
2.2.13.1 Investasi dalam Perspektif Islam.....	30
2.3 Kerangka Konseptual .....	32
2.4 Hipotesis Penelitian .....	33
2.4.1 <i>Return On Asset</i> .....	33
2.4.2 <i>Return On Equity</i> .....	34
2.4.3 <i>Price to Earning Ratio</i> .....	35
2.4.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	36
2.4.5 <i>Current Ratio</i> .....	37
2.4.6 Suku Bunga .....	39
2.4.7 Simultan.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
3.2 Lokasi Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	41
3.5 Data dan Jenis Data .....	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	44
3.7.1 <i>Return On Asset</i> .....	45
3.7.2 <i>Return On Equity</i> .....	45

3.7.3 Price to Earning Ratio.....	45
3.7.4 Debt to Equity Ratio .....	46
3.7.5 Current Ratio .....	46
3.7.6 Suku Bunga .....	46
3.7.7 Return Saham Syariah .....	47
3.8 Analisis Data .....	48
3.8.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	48
3.8.2.1 Uji Normalitas .....	48
3.8.2.2 Uji Multikolinieritas .....	48
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
3.8.2.4 Uji Autokorelasi .....	49
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8.4 Uji Hipotesis .....	51
3.8.4.1 Uji Paramater Signifikansi Individual (Uji Statistik T).....	51
3.8.4.2 Uji Parameter Signifikansi Simultan (Uji Statisrik F).....	52
3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	54
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	54
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	65
4.1.3 Uji Asumsi Klasik .....	69
4.1.3.1 Uji Normalitas .....	69
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas .....	71
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	72
4.1.3.4 Uji Autokorelasi .....	73
4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	74

4.1.5 Uji Hipotesis .....	76
4.1.5.1 Uji Parameter Signifikansi Individual (Uji Statistik T).....	76
4.1.5.2 Uji Parameter Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	79
4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
4.2 Pembahasan Penelitian .....	81
4.2.1 Pengaruh Parsial <i>Return On Asset, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	81
4.2.1.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	81
4.2.1.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	82
4.2.1.3 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	83
4.2.1.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	84
4.2.1.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	86
4.2.1.6 Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	87
4.2.2 Pengaruh Simultan <i>Return On Asset, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham Syariah</i> .....	89
4.2.3 <i>Return On Asset, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham Syariah Berdasarkan Integrasi Islam</i> .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	42
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastis.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Parameter Signifikansi Parsial (Uji Statistik T) .....	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Parameter Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Perkembangan Saham Syariah .....	2
Gambar 1.2 Data Perkembangan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi P-Plot .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel
- Lampiran 2 : Data Variabel
- Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik
- Lampiran 4 : Biodata Peneliti
- Lampiran 5 : Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Nabilla Hana. 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Prospek Pasar, Solvabilitas, Likuiditas dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2019)”.

Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA.

Kata Kunci : ROA, ROE, PER, DER, *Current Ratio*, Suku Bunga, dan *Return Saham Syariah*

---

Investasi merupakan bagian dari kegiatan muamalah yang dianjurkan. Dalam melakukan investasi tidak terlepas dari adanya harapan atas keuntungan atau *return* dikemudian hari atas investasi yang telah dilakukannya. Untuk mengetahui besarnya *return* perlu dilakukan dengan analisis terhadap faktor internal yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, PER, DER, *current ratio* dan suku bunga terhadap tingkat *return* saham syariah secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang didapatkan di [idx.co.id](http://idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ROA, ROE, PER, DER, *current ratio* dan suku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dengan nilai F hitung < F tabel sebesar  $1,589 < 2,27$ . Secara parsial menunjukkan hanya DER yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syariah. Sedangkan variabel ROA, ROE, PER, *current ratio* dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

## ABSTRACT

Nabilla Hana. 2021. THESIS. Title: “The effect of Profitability ratios, Market Prospect, Solvency Liquidity, and Interest Rate to Sharia Stock Return (Study in Companies Listed on Jakarta Islamic Index in 2015-2019)”.

Advisor : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE.,MSA.

Keywords : ROA, ROE, PER, DER, Current Ratio, Interest Rate, and Sharia Stock Return

---

Investment is a part of recommended muamalah. Investing can not be separated from the expectation of profits or returns in the future on investment which has made. To find out the amount of return, it is necessary to do an analysis of the obtained internal factors from the company's financial statements and external factors that can affect sharia stock return. The purposes of this research are to determine the effect of ROA, ROE, PER, DER, current ratio and interest rate on sharia stock return.

The research is a quantitative with descriptive approach. The data used on this research are financial reports and stock prices which have been obtained from the web [idx.co.id](http://idx.co.id) and [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2015-2019. The sampling technique uses purposive sampling. Thus, 35 samples are obtained. The multiple linear regression analysis was used as the analytical method.

The result of this study indicated that simultaneously, the variable of ROA, ROE, PER, DER, current ratio and interest rate have not a significant affect on the level of profitability with a calculated  $F$  value  $< F$  tabel of  $1,589 < 2,27$ . The showed only partially DER which has a significant negative affect on sharia stock return. Meanwhile, ROA, ROE, PER, current ratio and interest rate did not affect the sharia stock return.

### الملخص

نبيلة حانة. أطروحة. ٢٠٢١. العنوان: "تأثير الربحية وآفاق السوق والملاءة والسيولة وأسعار الفائدة على عوائد الأسهم (دراسة عن الشركات المسجلة في مؤشر جاكرتا الإسلامي سنة ٢٠١٥-٢٠١٩) المشرفة : الحاجة نينا دوي ستينانينجسيح الماجستير  
الكلمات الدليلية : العائد على الأصول، العائد على حقوق الملكية، نسبة السعر إلى الربح، نسبة الديون إلى حقوق الملكية، النسبة الحالية، سعر الفائدة

الاستثمار جزء موصى به من أنشطة المعاملة. في الاستثمار، لا يمكن فصله عن توقع ربح أو عائد في المستقبل على الاستثمار الذي تم القيام به. لمعرفة مقدار العائد، من الضروري إجراء تحليل للعوامل الداخلية التي يمكن الحصول عليها من البيانات المالية للشركة والعوامل الخارجية التي يمكن أن تؤثر على عائد الأسهم الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية، و نسبة السعر إلى الربح، و نسبة الديون إلى حقوق الملكية، والنسبة الحالية وأسعار الفائدة على مستوى العائد على الأسهم الإسلامية جزئياً وفي نفس الوقت.

هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج وصفي. البيانات المستخدمة هي البيانات المالية وأسعار أسهم الشركة التي تم الحصول عليها على [idx.co.id](http://idx.co.id) و [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). كان السكان في هذه الدراسة من الشركات المدرجة في مؤشر جاكرتا الإسلامي سنة ٢٠١٥-٢٠١٩. استخدمت تقنية أخذ العينات وهو أخذ العينات هادفة من أجل الحصول على ٣٥ عينة. الطريقة التحليلية المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المتغيرات العائد على الأصول و العائد على حقوق الملكية و نسبة السعر إلى الربح و نسبة الديون إلى حقوق الملكية و النسبة الحالية و العرق لها تأثير كبير على عوائد الأسهم الإسلامية مع قيمة F المحسوبة > جدول F من ١,٥٨٩ > ٢,٢٧. جزئياً، يظهر أن نسبة الديون إلى حقوق الملكية فقط له تأثير إيجابي كبير على عائدات الأسهم المتوافقة مع الشرعية الإسلامية. وفي الوقت نفسه، فإن متغيرات العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية و نسبة الديون إلى حقوق الملكية و النسبة الحالية و أسعار الفائدة ليس لها تأثير على عوائد الأسهم المتوافقة مع الشرعية الإسلامية.

# BAB I

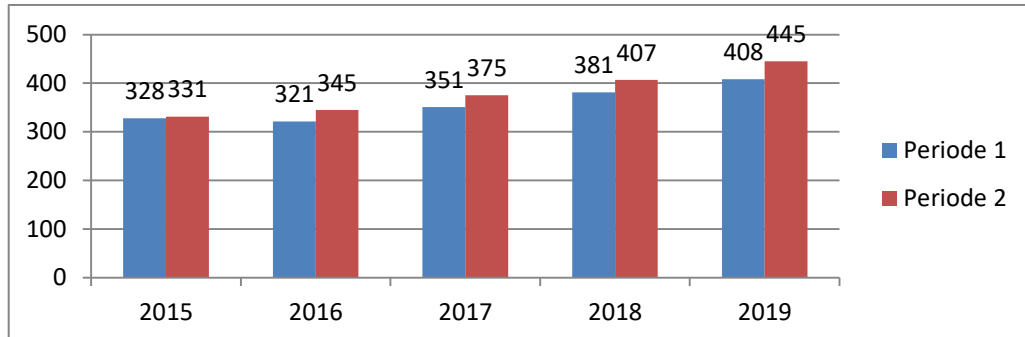
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia ditandai dan dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 1997. Kemudian, Bursa Efek Indonesia meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* pada tanggal 3 Juli 2000 yang berlandaskan pada Undang-Undang No 8 Tahun 1996 tentang Pasar Modal. *Jakarta Islamic Index* (JII) mempunyai tujuan memberikan kepercayaan serta manfaat dalam menjalankan syariah Islam dalam berinvestasi pada bursa efek. Dengan kata lain, yaitu memandu investor dalam menginvestasikan dana yang dimiliki secara syariah atau jauh dari riba. Selain itu, JII juga diharapkan mampu mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham syariah yang diterapkan di Indonesia (OJK, 2020).

Melihat munculnya hal tersebut menjadikan perkembangan saham syariah di Indonesia mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir pada tahun 2015 – 2019. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Data Perkembangan Saham Syariah**  
**Tahun 2015-2019**

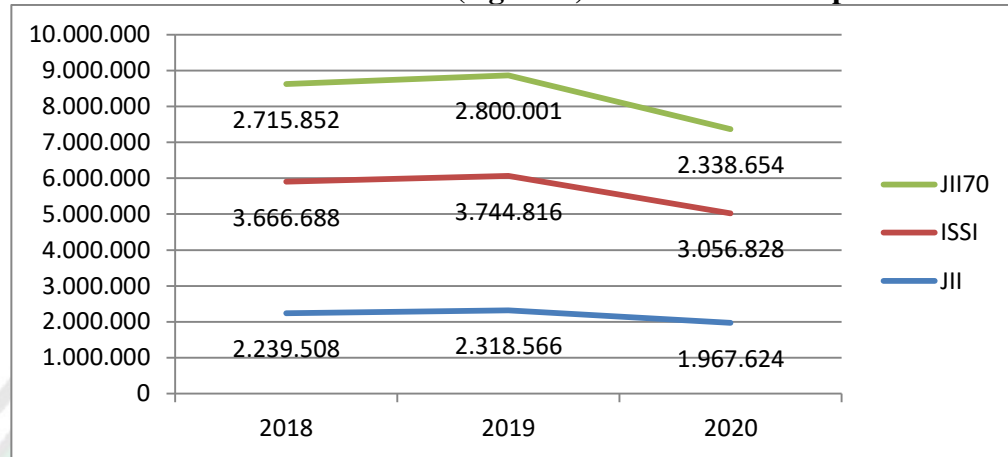


Sumber : (Diolah sendiri dari statistik Saham Syariah OJK 2019)

Berdasarkan gambar 1.1 perkembangan saham syariah mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yaitu pada tahun 2015 periode 1 atau penetapan yang terjadi di akhir bulan Mei sebesar 328 dan periode 2 atau penetapan akhir bulan November sebesar 331. Kemudian, di tahun 2016 mengalami kenaikan pada periode 1 dan 2 masing-masing sebesar 321 dan 345. Pada tahun 2017 pada periode 1 sebesar 351 dan periode 2 sebesar 375. Tahun 2018 mengalami kenaikan pada periode 1 sebesar 381 dan periode 2 sebesar 407. Pada tahun 2019, pada periode 1 jumlah saham syariah sebesar 408 dan pada periode 2 sebesar 445.

Melihat perkembangan saham syariah diatas menunjukkan perkembangan yang baik dengan adanya beberapa indeks saham syariah di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Adanya indeks saham syariah tersebut di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup baik dengan melihat kapitalisasi pasar yang terjadi selama kurun waktu 2018-2020 bulan Agustus sebagai berikut :

**Gambar 1.2**  
**Data Perkembangan Kapitalisasi Pasar Saham Syariah**  
**Tahun 2018-2020 (Agustus) dalam Milliar Rupiah**



Sumber : (Diolah sendiri dari Statistik Saham Syariah OJK 2020)

Berdasarkan (OJK, 2020) pada Gambar 1.2 yang menunjukkan kapitalisasi pasar saham syariah yang terjadi pada ketiga indeks saham syariah tersebut mengalami perubahan yang berfluktuasi. Dimana dalam JII70 mengalami kenaikan kapitalisasi pasar sebesar 1,5% dan penurunan sebesar 8,87%. Kemudian, ISSI mengalami kenaikan sebesar 1,05% dan penurunan sebesar 10,11%. Dan , JII mengalami kenaikan sebesar 1,7% dan penurunan sebesar 8,18%. Melihat penurunan dan kenaikan pada gambar tersebut menunjukkan JII memiliki kenaikan paling tinggi dan penurunan paling rendah. Hal tersebut menunjukkan perkembangan indeks JII cenderung stabil.

*Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai pasar modal yang dalam mekanisme dan pelaksanaannya menggunakan prinsip syariah berdasarkan *Al-Qur'an* sebagai sumber tertinggi dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa mengenai pasar modal pada tanggal 18 April 2001 yang terdapat dalam Fatwa Nomor

20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.

Berdasarkan hal tersebut bagi umat Islam merupakan hal yang mampu mendorong untuk melakukan kegiatan *muamalah* dengan investasi yang sesuai dengan syariat Islam. Investasi merupakan bagian dari kegiatan *muamalah* yang dianjurkan dalam Islam karena kegiatan investasi juga dilakukan oleh nabi Muhammad saw. sejak muda hingga menjelang masa kerasulannya (Pardiansyah, 2017). Menginvestasikan harta agar bertambah merupakan hal yang juga mendorong seseorang untuk melakukan investasi. Sesuai dalam QS. al-Hasyr ayat 18 : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan.”* Dari ayat tersebut mengandung arti untuk senantiasa melakukan kegiatan investasi baik dalam ibadah maupun *muamalah* sebagai bekal di dunia dan akhirat karena dalam Islam setiap kegiatan yang diniatkan sesuai dengan prinsip syariah akan bernilai ibadah dan pahala seperti halnya investasi (Pardiansyah, 2017).

Kegiatan investasi menjadikan harta yang dimiliki menjadi lebih produktif sehingga harta tersebut tidak diam dan tidak habis dimakan zakat (Sakinah, 2015). Sehingga zakat juga menjadi dorongan seseorang dalam melakukan investasi. Selain itu, investasi juga tidak terlepas dari adanya harapan atas keuntungan atau *return* yang akan didapatkan di kemudian hari atas investasi yang telah dilakukan. Untuk mengetahui besaran *return* yang akan dihasilkan di masa yang akan datang,

dibutuhkan analisis atas saham yang diperdagangkan apakah telah mencerminkan nilai dan keadaan yang sebenarnya (Hanani, 2011). Oleh karena itu, *return* saham syariah merupakan hal penting dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan agar perusahaan mampu bertanggung jawab dan mempertahankan serta memperbaiki kinerja yang dapat mempengaruhi *return* saham syariah agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* saham syariah dibutuhkan parameter dalam melakukan analisis terhadap faktor apa saja yang mempengaruhinya antara lain adalah faktor internal yang berasal dari informasi keuangan dan faktor eksternal yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham syariah. Untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi *return* saham syariah perlu dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas selain itu, terdapat Prospek Pasar yang digunakan untuk melihat perbandingan harga pasar saham dan pendapatan perusahaan.

Rasio keuangan yang paling penting dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat laba yang dihasilkan dalam suatu periode pada keseluruhan operasi perusahaan. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan atas pengembalian aset yang dihasilkan menunjukkan laba bersih yang dihasilkan juga semakin tinggi. Apabila laba yang dihasilkan tinggi maka nilai atas saham perusahaan tersebut semakin menarik minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan sehingga

harga saham akan mengalami kenaikan dan diikuti dengan *return* saham syariah (Almira & Wiagustini, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2017), Fitri (2018), Aryanti et al (2016), Fitri & Herlambang (2016), Syahputri & Herlambang (2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu *return on asset* berpengaruh *return* saham syariah. Sedangkan menurut penelitian Ananta & Mawardi (2020) membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Selain *return on asset* dalam analisis rasio profitabilitas juga terdapat *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila nilai *return on equity* meningkat maka akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik sehingga minat investasi terhadap perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tinggi akan meningkat dan hal tersebut mampu mempengaruhi harga saham yang dapat berdampak pada *return* saham syariah (Aryanti et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supardi & Amin (2012), Aryanti et al (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Sedangkan menurut penelitian Setyowati & Ningsih (2016), Nadia & Nisfu (2017) membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Alasan dipilihnya rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas dianggap mampu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio Prospek Pasar atau biasa disebut rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan hubungan relatif antara harga saham dengan kondisi keuangan

perusahaan. Proksi prospek pasar menggunakan *Price Earning to Ratio* (PER) yang digunakan untuk melihat perbandingan harga pasar saham dan pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *price to earning ratio* yang dihasilkan juga tinggi dan sebaliknya, jika nilai yang dihasilkan rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga rendah. Investor cenderung memilih perusahaan yang memiliki nilai *price to earning ratio* yang tinggi karena hal tersebut menggambarkan laba perusahaan tersebut juga tinggi. Kecenderungan investor dalam memilih nilai *price to earning ratio* yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan sejalan dengan meningkatnya *return* saham syariah yang diharapkan di masa depan (Fadhilla, 2020) . Berdasarkan penelitian yang dilakukan Artaya et al (2014) dan Akbar & Herianingrum (2015) menunjukkan bahwa *price to earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyarini & Ridha (2019) yang menyatakan bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Rasio solvabilitas merupakan gambaran suatu keadaan struktur modal tentang keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan modal sendiri dengan membandingkan hutang dengan ekuitas. Perusahaan yang melakukan pendanaan dari kreditor yang lebih besar daripada ekuitas yang dimiliki sendiri menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan berakibat risiko yang ditanggung perusahaan semakin besar dan berdampak negatif terhadap *return* saham syariah yang diterima investor kecil (Sinaga, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supadi & Amin (2012), Akbar & Herianingrum

(2015), Fitri & Herlambang (2016), Ya & Aliamin (2018), Latifah & Laila (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Namun, hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita et al (2017) Fitri (2018), Ananta & Mawardi (2020) membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan terhadap kredit jangka pendek yang dilakukannya untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan aktiva lancar (Aryanti et al., 2016). Proksi likuiditas menggunakan *current ratio* apabila kemampuan dihasilkan yang besar maka perusahaan dapat dikatakan sangat likuid sehingga kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal tersebut mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga minat investasi terhadap perusahaan tersebut semakin tinggi dan mampu meningkatkan harga saham dan *return* saham syariah. Berdasarkan penelitian Fitri (2018) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan, Fitri & Herlambang (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *return* saham syariah. Aryanti at el (2016) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2017) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Selain faktor internal yang digunakan sebagai parameter untuk mengetahui apakah faktor tersebut berpengaruh terhadap *return* saham terdapat juga faktor

eksternal yaitu suku bunga yang merupakan sebuah kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada publik yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Apabila tingkat suku bunga yang ditetapkan tinggi maka hal tersebut dapat berakibat terhadap suku bunga deposito dan pinjaman juga naik. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan minat investasi terhadap saham perusahaan beralih terhadap investasi lainnya. Dengan adanya hal itu mengakibatkan harga saham turun dan diikuti *return* saham syariah karena minat investasi terhadap saham menurun (Karim, 2015). Artaya et al (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah.

Berdasarkan uraian diatas serta adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, hal tersebut menjadi salah satu faktor untuk dilakukannya penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham syariah berdasarkan faktor eksternal maupun internal. Faktor internal berdasarkan analisis rasio berupa Profitabilitas, Prospek Pasar, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan faktor eksternal yang diambil dari ketetapan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter terhadap suku bunga. Selain itu, terdapat beberapa variabel fundamental seperti Prospek Pasar, Profitabilitas dan Suku Bunga digunakan dalam penelitian ini berdasarkan saran dari penelitian terdahulu oleh Setyowati & Ningsih (2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan dimana peneliti menambahkan variabel Suku

Bunga selain menggunakan rasio Profitabilitas, Prospek Pasar, Solvabilitas dan Likuiditas.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham paling likuid yang ada dalam Bursa Efek Indonesia dengan proses penyaringan saham yang listing. Selain itu, perkembangan indeks saham *Jakarta Islamic Index* berdasarkan kapitalisasi pasar pada Gambar 1.2 yang perubahannya cenderung stabil dan penurunan yang tidak begitu signifikan menjadikan alasan dilakukannya penelitian ini pada *Jakarta Islamic Index* karena dengan penurunan yang tidak signifikan menjadikan minat investor dalam mempertahankan investasinya di indeks saham syariah tersebut. Hal tersebut menjadikan alasan dipilihnya objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, PROSPEK PASAR, STRUKTUR MODAL, LIKUDITAS DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Pada Perusahaan yang Tergabung di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2015-2019)”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
3. Apakah *price to earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah?

4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
5. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
6. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham syariah?
7. Apakah *return on assets*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham syariah?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 2.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *price to earning ratio* terhadap *return* saham syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham syariah.
6. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *return* saham syariah.
7. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan suku bunga terhadap *return* saham syariah.

### 2.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan *return* saham syariah khususnya di *Jakarta Islamic Index*.
2. Bagi Investor, sebagai informasi dan bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham khususnya saham syariah sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*.
3. Bagi Akademik, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan khasanah pustaka bagi yang berminat dalam mendalami *return* saham syariah di *Jakarta Islamic Index*.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman untuk dilakukannya penelitian sekarang, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ananta, Mawardi. (2020). Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Dividen Payout Ratio</i> , Dan <i>Dividen Yield</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i></li> <li>2. <i>debt to equity ratio</i></li> <li>3. <i>Devidend payout ratio</i></li> <li>4. <i>Dividend yield</i></li> <li>5. <i>Return saham</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel	<i>Dividen payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan, <i>return on asset</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>dividen yield</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
2	Widyarini, Ridha. (2019). Rasio Keuangan dan <i>Return Saham</i> Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Total asset turnover</i></li> <li>2. <i>Time interest earned ratio</i></li> <li>3. <i>Return on capital employed</i></li> <li>4. <i>Price to earning ratio</i></li> <li>5. <i>Cash flow ratio</i></li> <li>6. <i>Return saham</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel	<i>Total asset turnover</i> , <i>time interest earned ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan, , <i>return on capital employed</i> , <i>price to earning ratio</i> , <i>cash flow ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.
3	Ya, Aliamin. (2018). Pengaruh <i>Debt to Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Syariah Pada Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>2. <i>Earning per share</i></li> <li>3. Ukuran perusahaan</li> <li>4. <i>Return</i> saham syariah</li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	<i>Debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> , ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.

	yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> .			
4	Fitri. (2018). Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Berpengaruh Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> pada Perusahaan yang Terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i></li> <li>2. <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>3. <i>current ratio</i></li> <li>4. <i>Earning per share</i></li> <li>5. <i>Total asset turnover</i></li> <li>6. <i>Return saham syariah.</i></li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	<i>Return on asset, current ratio, earning per share, dan total asset turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>return saham syariah</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham syariah</i> .
5	Latifah, Laila. (2017). Pengaruh <i>Return on Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Equity</i></li> <li>2. <i>Earning Per Share</i></li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>4. <i>Return Saham.</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel	<i>Return on equity</i> tidak berpengaruh. Sedangkan <i>earning per share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return saham syariah</i>
6	Puspitasari, et al (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Total Asset Turnover, Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di <i>Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan</li> <li>2. <i>Total asset turnover</i></li> <li>3. <i>Return on asset</i></li> <li>4. <i>Current ratio</i></li> <li>5. <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>6. <i>Earning per share</i></li> <li>7. <i>Return saham syariah.</i></li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	<i>Earning per share</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>return saham syariah</i> . Sedangkan, ukuran perusahaan, <i>total asset turnover, current ratio, dan debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham syariah</i> .
7	Setyowati, Ningsih. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis dan Ekonomi Makro Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning per share</i></li> <li>2. <i>Return on equity</i></li> <li>3. <i>Beta saham</i></li> <li>4. Inflasi</li> <li>5. Kurs</li> <li>6. <i>Return saham</i></li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	<i>Earning per share, return on equity, debt to equity ratio, beta saham, inflasi, dan kurs</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham syariah</i> .

	<i>Return Saham Syariah yang Tergabung di JII.</i>	syariah		
8	Aryanti, Mawardi,. Selvi. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i></li> <li>2. <i>Return on equity</i></li> <li>3. <i>Net profit margin</i></li> <li>4. <i>Current ratio</i></li> <li>5. <i>Return saham syariah.</i></li> </ol>	Analisis regresi linier berganda	NPM tidak berpengaruh. CR, ROA, ROE berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.
9	Fitri, Herlambang. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap <i>Return Saham Syariah</i> Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar dalam ISSI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i></li> <li>2. <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>3. <i>Current asset</i></li> <li>4. <i>Return saham syariah.</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel	<i>Return on asset</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.
10	Syahputri, Herlambang. (2015). Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Emiten <i>Jakarta Islamic Index</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on asset</i></li> <li>2. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>3. <i>Earning per share</i></li> <li>4. <i>Return saham syariah.</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel	<i>Return on asset</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>earning per share</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah.
11	Akba, Herianingrum. (2015). Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Price Earning Ratio</i></li> <li>2. <i>Price Book Value</i></li> <li>3. <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>4. <i>Return Saham.</i></li> </ol>	Analisis regresi data panel.	<i>Price earning ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan <i>price book value</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah.
12	Artaya et al	1. Suku bunga	Analisis	suku bunga, <i>price to</i>

	(2014). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kurs</li> <li>3. Risiko investasi</li> <li>4. <i>Price to earning ratio</i></li> <li>5. <i>Earning per share</i></li> <li>6. <i>Return</i> saham</li> </ol>	jalur	<i>earning ratio, earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham dan kurs rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, risiko investasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham,
13	Supadi, Amin. (2012). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap <i>Return Saham</i> Syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Earning per share</i></li> <li>2. <i>return on equity</i></li> <li>3. <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>4. Beta saham</li> <li>5. <i>Return</i> saham syariah.</li> </ol>	Analisis regresi berganda	<i>Earning per share, return on equity, debt to equity ratio</i> , beta saham berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada variabel *return on asset, return on equity, price to earning ratio, debt to equity ratio*, dan *current ratio* dan variabel dependennya *return* saham syariah. Selain itu, persamaan berikutnya dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)* dimana peneliti tetap mempertahankan lokasi tersebut untuk digunakan dalam penelitian ini dikarenakan menurut Statistik Saham Syariah di OJK pada tahun 2020 mengenai data perkembangan kapitalisasi pasar saham syariah pada Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan kapitalisasi pasar yang menunjukkan harga saham dan jumlah saham tersebut stabil dibandingkan dengan indeks saham syariah

lainnya yang ada di Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada :

1. Variabel independen peneliti menambahkan Suku Bunga
2. Jumlah sampel yang digunakan dan adanya keterbaruan tahun.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pasar Modal Syariah

#### 1. Pengertian Pasar Modal Syariah

Menurut (Abdalloh, 2019) mendefinisikan pasar modal syariah adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Dimana dalam memahami pasar modal syariah tidak dapat dipilah antara konsep pasar modal dan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya menjadi suatu keharusan. Pengertian pasar modal secara umum yaitu pertemuan antara pembeli dan penjual dalam menjalankan transaksi untuk memperoleh suatu modal.

Sedangkan menurut (Soemitra, 2018) pasar modal syariah secara sederhana diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan prinsip-prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.

Adapun pasar modal syariah menurut (Soemitra, 2018) memiliki 2 fungsi yang dijalankan secara *simultan* yaitu :

- 1) Fungsi Keuangan

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan atau emiten dalam mendapatkan dana dari masyarakat (pemodal). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain.

## 2) Fungsi Ekonomi

Pasar modal merupakan sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain bagi masyarakat. Atau dengan kata lain sebagai pertemuan antara dua yang memiliki kepentingan, yaitu pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana.

## 2. Dasar Hukum Pasar Modal Syariah

Dasar hukum yang digunakan dalam pasar modal syariah berasal dari adanya penetapan DSN-MUI yang merupakan lembaga yang terdiri dari para ulama yang memiliki kewenangan dalam mengeluarkan fatwa-fatwa mengenai hukum-hukum syariah terkait hukum lembaga keuangan maupun ekonomi dengan merujuk pada sebuah dalil *syara'* yang kemudian menjadi dasar hukum.

Adapun menurut fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/X/2003 dasar hukum pasar modal syariah menurut berdasarkan Al-Quran yaitu :

### a. Q.S al Baqarah (2) : 275

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

“...dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

b. Q.S al Baqarah (2) 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا حَرْبٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba) maka bagimu tidak (pula) dianiaya”.*

Adapun fatwa terkait pasar modal syariah yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI yang menjadi dasar dalam pengembangannya antara lain:

- a) Fatwa DSN-MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Reksa dana Syariah
- b) Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Ketentuan Umum Implementasi Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal
- c) Fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

### 2.2.2 Jakarta Islamic Index

*Jakarta Islamic Index* (JII) diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management yang bertujuan untuk memandu investor dalam melakukan investasi syariah berdasarkan prinsip Islam. JII merupakan indeks

syariah yang terdiri dari 30 saham paling likuid dan kapitalisasi paling besar di Bursa Efek Indonesia (Soemitra, 2014).

Adapun saham-saham yang masuk dalam kategori indeks saham syariah JII yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah menurut (Soemitra, 2018), seperti :

- a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- b. Jasa keuangan *ribawi*
- c. Jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan judi (*maysir*)
- d. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan menyediakan antara lain :
  - 1) Barang atau jasa haram zatnya (*haram li dzatihi*)
  - 2) Barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram li-ghair-ih*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

Selain itu, menurut Heri Sudarsono dalam (Manan, 2009) menjelaskan bahwa terdapat tahapan untuk saham yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* antara lain :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang sesuai dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan.

2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap saham-saham tersebut selama 6 bulan sekali.

### **2.2.3 Investasi**

Investasi menurut Tandelilin dalam Faniyah (2017:61) adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Yusuf Qardhawi (1995) dalam Faniyah (2017:74) mengatakan bahwa dalam Islam sebenarnya tidak dikenal istilah investasi, namun Islam mengatur hubungan yang kuat antara akhlak, akidah, ibadah dan muamalah. Dan investasi merupakan bagian dari *muamalah* yaitu suatu kegiatan yang mengatur mengenai hubungan antar manusia. Sedangkan, menurut (Faniyah, 2017) Investasi Syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor rill maupun keuangan.

Dalam melakukan investasi Islam mengajarkan untuk saling menguntungkan kedua belah pihak. Adapun dalam konsepnya berdasarkan Al-

Qur'an dan Hadist serta *Ijma'* para sahabat *tabi'in*, *tabi'it*, *tabi'in* dan ulama-ulama sesudahnya (Faniyah, 2017). Melakukan investasi yang berdasarkan Islam juga turut memperhatikan beberapa hal seperti :

- a. Terbebas dari unsur larangan seperti *riba*
- b. Terhindar dari unsur *gharar*
- c. Terhindar dari unsur judi atau *maysir*
- d. Terhindar dari unsur *syubhat* atau suatu perkara tercampur antara halal dan haram

#### 2.2.4 Saham Syariah

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang ada dalam pasar modal yang dimiliki investor dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dan tidak mengesampingkan jika adanya risiko atas transaksi yang dilakukan. Pengertian saham syariah menurut (Soemitra, 2018) dengan merujuk Fatwa Dewan Syariah Nasional adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan emiten yang kegiataannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Ada pula saham-saham yang tergabung dalam indeks saham syariah merupakan emiten yang aktivitas usahanya tidak berlawanan dengan prinsip syariah seperti yang telah dijelaskan diatas.

Adapun kaidah syariah mengenai saham syariah menurut (Manan, 2009) yaitu antara lain :

- a. Bersifat *musyarakah* jika saham ditawarkan secara terbatas.

- b. Bersifat *mudharabah* jika saham ditawarkan secara publik.
- c. Tidak boleh ada perbedaan jenis saham karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Seluruh keuntungan akan dibagi hasil, jika terjadi kerugian akan dibagi rugi bila perusahaan dilikuidasi.
- e. Investasi pada saham tidak dapat dicairkan kecuali setengah likuidasi.

### 2.2.5 Teori Signalling

Teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan oleh Ross (1979) menurut Wardiyah (2017:128) adalah suatu kegiatan pendanaan manajemen yang dipercaya dapat merefleksikan nilai saham perusahaan.

Teori sinyal muncul karena adanya permasalahan asimetris informasi atau situasi ketika manajer lebih mengetahui tentang operasi dan prospek perusahaan ke depan dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena hal tersebut menjadikan dorongan perusahaan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak luar untuk melakukan kegiatan pendanaan (Wardiyah, 2017).

Asimetris informasi menjadikan kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu, ketika asimetris informasi perusahaan yang diberikan kepada pihak luar menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat.

Teori sinyal adalah sebuah sinyal berupa informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam melakukan investasi baik sebelum atau sesudah

serta menentukan untuk melakukan investasi atau tidak dengan mempertimbangkan informasi tersebut untuk mengetahui prospek kedepannya perkembangan sahamnya yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam kegiatan pendanaanya.

### **2.2.6 Return Saham Syariah**

Menurut (Sudirman, 2015) *return* adalah tingkat kembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Menurut Jogiyanto (2000) dalam Sudirman (2015:85) *return* saham dibedakan menjadi 2 yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terjadi dan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan diperoleh investor di masa yang akan datang.

*Return* atau keuntungan saham syariah merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi saham syariah yang berasal dari selisih harga jual dengan harga beli dan dividen (Abdalloh, 2019). Artinya seorang investor dikatakan memperoleh keuntungan atau *capital gain* apabila terdapat hasil positif dari selisih antara harga terhadap harga beli. Namun, apabila diperoleh hasil negatif dari selisih harga jual terhadap harga beli dimana harga jual lebih rendah daripada harga beli maka disebut dengan kerugian atau *capital loss*.

Sedangkan keuntungan yang diperoleh investor melalui dividen diperoleh apabila perusahaan menyisihkan bagian dari keuntungan perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham (Abdalloh, 2019). Adapun pembagian dividen terhadap investor jika investor memenuhi persyaratan serta regulator perusahaan yang berhak memperoleh dividen.

Selain itu, investor dikatakan memperoleh keuntungan riil dari saham syariah apabila diperhitungkan dengan nilai inflasi. Hal tersebut terjadi apabila persentase atas nilai keuntungan investasi saham syariah lebih besar daripada angka inflasi. Sebaliknya, apabila nilai keuntungan investasi saham syariah lebih kecil daripada angka inflasi maka disebut dengan kerugian riil.

Berdasarkan pengertian *return* dalam mengetahui keuntungan investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen yang dapat digambarkan sebagai berikut menurut Ross (Sudirman, 2015) yaitu :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  = *Return* Saham Syariah

$P_t$  = Harga saham periode awal

$P_{t-1}$  = Harga saham periode akhir

### 2.2.7 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur dengan membandingkan antara komponen dalam laba rugi dan neraca.

Menurut (Hery, 2015) rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya serta sebagai alat untuk mengukur

tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2015). Artinya untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui sumber daya yang dimilikinya. Adapun alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

1. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets* atau biasa disebut *Return On Investment* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh bisnis yang telah dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan (Hantono, 2018). Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan di setiap rupiah yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam perusahaan untuk aktivitas operasionalnya.

Tujuan perusahaan merupakan untuk menciptakan laba serta nilai dari suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang besar maka tingkat keuntungan yang akan diberikan kepada investor akan besar juga. Jadi, semakin tinggi nilai rasio profitabilitas yang diperoleh maka semakin besar laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dan akan mempengaruhi keputusan investasi.

2. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Kasmir, 2018) menyebutkan *return on equity* adalah analisis rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Sedangkan *return on equity* menurut (Tandelilin, 2017) adalah rasio

yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

*Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menjadi indikator penting dalam menilai prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang serta untuk mengetahui kemampuan memberikan *return* yang sesuai dengan harapan investor. *Return on equity* merupakan rasio yang biasanya digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan, apabila nilai yang dihasilkan semakin tinggi maka artinya perusahaan dalam kemampuannya memberikan keuntungan juga tinggi. Semakin tinggi keuntungan yang diberikan terhadap investor maka semakin tinggi pula saham perusahaan tersebut diminati untuk dibeli dimana Ang (1997) dalam Hanani (2011) menyimpulkan jika semakin tinggi risiko, maka semakin tinggi juga *return* yang diharapkan.

#### **2.2.8 Rasio Prospek Pasar**

Rasio prospek pasar atau penilaian pasar merupakan rasio yang menggambarkan keadaan pasar yang mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampak di masa yang akan datang (Fahmi, 2012).

Pengukuran rasio prospek pasar dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Wardiyah, 2017). Selain itu, penggunaan PER juga dianggap sebagai indikator kepercayaan mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. PER merupakan sebuah pendekatan yang mendasarkan pada harga

saham yang berlaku di pasar dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Nilai PER yang kecil karena menggambarkan laba bersih saham yang cukup tinggi dan harga saham yang rendah. Untuk mengetahui PER yaitu dengan cara melihat harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

### 2.2.9 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengukuran ini menggunakan persentase antara hutang terhadap modal perusahaan atau yang disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Debt to equity ratio* menurut (Kasmir, 2018) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai atau menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang dengan ekuitas. Adapun rasio ini berguna untuk mengetahui bagian dari setiap modal dalam menjamin hutang perusahaan.

DER digunakan untuk mengetahui tingkat hutang perusahaan. Apabila tingkat hutang dimiliki perusahaan tinggi maka beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan juga tinggi dan hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan dan *return* yang akan diperoleh investor. Dengan adanya tingkat hutang yang tinggi maka investor cenderung untuk tidak melakukan investasi pada saham tersebut yang berakibat pada harga saham dan diikuti dengan *return* saham syariah

### 2.2.10 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Hery, 2015) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Pengukuran ini menggunakan perbandingan antara aset lancar perusahaan terhadap kewajiban jangka pendek atau biasa disebut dengan *Current Ratio* (CR).

*Current ratio* menurut Hartono (2018:10) merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aktiva lancar. Adapun *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan total aktiva lancar perusahaan yang tersedia (Hery, 2015). Dengan kata lain rasio ini mencerminkan seberapa besar total aktiva lancar perusahaan yang dimiliki dengan membandingkan dengan kewajiban jangka pendek atau lancar yang dimiliki perusahaan.

Apabila suatu kewajiban lancar yang dimiliki lebih besar daripada aktiva lancar yang dimiliki maka artinya perusahaan atau entitas tersebut memiliki kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancar yang akan segera jatuh tempo. Adapaun jika dalam hasil perhitungan *current ratio* diketahui hasil yang kecil artinya perusahaan atau entitas tersebut memiliki sedikit aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila rasio yang dihasilkan tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik bisa saja perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola kas atau persediaan.

Oleh karena itu menurut Hery (2014:153) perlu adanya standart rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak dengan memperhatikan dalam prakteknya yaitu 200% atau 2:1. Dengan artian sebuah perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang baik dan aman dalam jangka pendek.

### **2.2.11 Suku Bunga**

Suku bunga merupakan bagian dari analisis makro ekonomi yang berarti berkaitan dengan kebijakan ekonomi yang ditetapkan oleh pemerintah. Menurut (Zulfikar, 2016) kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah biasanya mempengaruhi ekonomi suatu negara atau bahkan kondisi ekonomi seluruh dunia. Oleh karena hal itu, dilakukan analisis terhadap kebijakan ekonomi makro bertujuan untuk mengetahui efek dari adanya kebijakan tersebut. Selain itu, tingkat suku bunga merupakan sebuah ukuran keuntungan atau kerugian atas investasi yang akan diperoleh oleh investor (Wardiyah, 2017).

Adapun, menurut Zulfikar (2016:90) efek ini bisa secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi bursa saham. Dengan adanya efek tersebut yang berakibat terhadap harga saham sehingga mempengaruhi *return* dari saham.

### **2.2.12 Integrasi Islam**

#### **2.2.13.1 Investasi dalam Perspektif Islam**

(Sakinah, 2015) menyatakan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat

untuk mencapai kesejahteraan dengan melakukan investasi sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hedaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr (18)).*

Ayat diatas dapat dipahami bahwa terdapat anjuran untuk melakukan investasi sebagai bekal hidup di dunia yang sifatnya sementara dan akhirat dengan senantiasa diniatkan untuk beribadah yang akan bernilai akhirat.

Islam menganjurkan untuk melakukan Investasi untuk mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai bekal di kemudian dengan diniatan untuk beribadah maka akan bernilai akhirat, dimana investasi adalah bentuk hubungan antara manusia dengan manusia dengan menyertakan Allah dalam setiap kegiatan muamalah.

Adapun dalam investasi yang memiliki unsur ketidakpastian antara untung dan rugi terdapat kehendak Allah dalam menentukan sukses-tidaknya suatu investasi sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ، عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

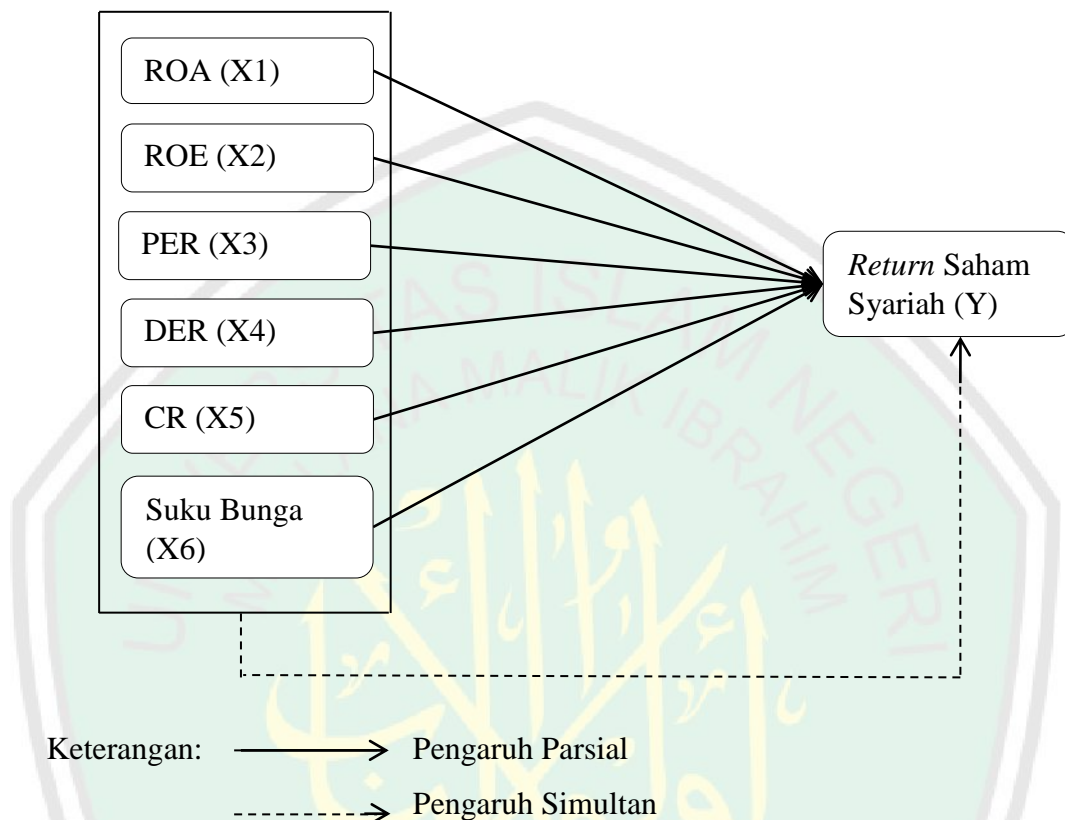
Berdasarkan ayat diatas, Allah menyatakan dengan tegas bahwa tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. Karena ketidaktahuan tersebut maka manusia diperintahkan berusaha, salah satunya dengan cara berinvestasi sebagai bekal menghadapi hari esok yang tidak pasti tersebut, hasilnya merupakan hak prerogatif Allah tapi yang penting mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan apapun termasuk investasi (Sakinah, 2015).

Allah mengetahui setiap apa yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya termasuk aktivitas ekonomi seperti halnya investasi yang dilakukan sesuai dengan Islam. Investasi tidak terlepas dari adanya harapan atas keuntungan yang akan diperoleh, manusia diharapkan tetap berusaha dan diniatkan dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan uraian diatas untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual dituangkan dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Return On Assets

#### Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham Syariah

*Return On Asset* atau yang biasa disebut dengan ROA dapat berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Nilai ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga minat investasi terhadap perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi akan meningkat yang berakibat meningkatnya harga saham dan diikuti dengan *return* saham syariah yang akan didapatkan investor (Aryanti et al., 2016). Puspitasari et al (2017) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham

syariah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor menggunakan ROA dalam menilai kinerja perusahaan saat melakukan investasi untuk memprediksi *return* saham syariah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aryanti et al (2016), Fitri & Herlambang (2016) dan Fitri (2018). Sedangkan Syahputri & Herlambang (2015) menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham syariah yang mana berarti ROA tidak memberikan pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ananta & Mawardi (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham syariah.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*

#### **2.4.2 Return On Equity**

##### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham Syariah**

*Return On Equity* (ROE) mampu menggambarkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila nilai ROE semakin meningkat maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik yang berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan semakin naik maka *return* saham juga akan semakin meningkat (Aryanti et al., 2016). Supadi & Amin (2012) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Didukung dengan Aryanti et al (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham syariah dimana hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang didapatkan sesuai dengan modal saham, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga semakin meningkat. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Setyowati & Ningsih (2016) dan Latifah & Laila (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah yang berarti semakin tinggi nilai ROE tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor di kemudian hari.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah

### **2.4.3 Price to Earning Ratio**

#### **Pengaruh Price to Earning Ratio Terhadap Return Saham Syariah**

Menurut (Akbar & Herianingrum, 2015) bahwa *Price to Earning Ratio* atau PER secara teori menyatakan apabila nilai sebuah PER yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki *return* saham yang tinggi juga. Oleh sebab itu, keputusan investasi dalam perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi tersebut akan meningkat sehingga mempengaruhi harga saham dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang akan diperoleh di masa yang akan datang juga akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Artaya et al (2014) menunjukkan bahwa PER memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akbar & Herianingrum (2015) yang menunjukkan bahwa PER memberikan kontribusi negatif yang signifikan terhadap *return* saham syariah, dimana kenaikan atau penurunan nilai PER akan berakibat terhadap kenaikan atau penurunan terhadap *return* saham secara bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut Widyarini & Ridha (2019) menyatakan bahwa PER tidak memberikan pengaruh terhadap *return* saham syariah.

H<sub>3</sub> : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah.

#### **2.4.4 Debt to Equity Ratio**

##### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Syariah**

Menurut (Akbar & Herianingrum, 2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menghasilkan tingkat yang relatif tinggi menunjukkan tingkat hutang yang juga tinggi hal tersebut mengakibatkan beban yang diderita oleh perusahaan juga semakin tinggi yang dapat mengurangi laba perusahaan dan dividen yang dibagikan juga rendah. Jika tingkat DER yang dihasilkan rendah menunjukkan kinerja manajemen perusahaan baik dan beban atas hutang yang diderita menjadi rendah yang mengakibatkan laba perusahaan yang diberikan sebagai dividen menjadi meningkat. Hal tersebut menjadi daya tarik investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi permintaan atas saham tersebut menjadikan harga saham beranjak naik dengan adanya selisih kenaikan tersebut menjadikan *return* atau keuntungan bagi

investor. Puspitasari et al (2017), Fitri (2018), dan Ananta & Mawardi (2020) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Latifah & Laila (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah dimana selain memperhatikan rasio DER investor juga memperhatikan rasio profitabilitas. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Supadi & Amin (2012), Akbar & Herianingrum (2015), Fitri & Herlambang (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *return* saham syariah dan hal tersebut sejalan dengan teori. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ya dan Aliamin (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_4 = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)\ berpengaruh\ terhadap\ Return\ Saham\ Syariah$

#### **2.4.5 Current Ratio**

##### **Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Syariah**

Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang berakibat mempengaruhi kinerja harga saham sehingga hal tersebut memberikan kepercayaan terhadap investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *return* saham syariah (Fitri & Herlambang, 2017). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri & Herlambang (2016) dan Fitri (2018) yang menyatakan bahwa

CR berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah. Sebaliknya, Aryanti et al (2016) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham syariah dimana apabila nilai CR tinggi artinya menunjukkan adanya kelebihan aktiva yang berdampak tidak baik terhadap profitabilitas sehingga mempengaruhi *return* saham syariah semakin rendah. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari et al (2017) menyatakan jika CR tidak berpengaruh yang artinya CR bukan tolak ukur investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_5 = \text{Current Ratio (CR)}$  berpengaruh terhadap *Return Saham*

#### **2.4.6 Suku Bunga**

##### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return Saham Syariah***

(Karim, 2015) menyatakan apabila suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya atas pinjaman yang lebih rendah dan hal tersebut dapat merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. Dengan adanya perubahan harga saham yang meningkat maka akan menyebabkan *return* saham syariah juga meningkat. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi maka biaya modal perusahaan juga akan tinggi sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba akan menurun dan hal tersebut mempengaruhi pilihan investor dalam melakukan investasi pada tabungan dan deposito. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artaya et al (2014) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan

yang artinya perusahaan mampu meningkatkan labanya disamping suku bunga yang tinggi dan hal tersebut tidak menurunkan kepercayaan investor ketika terjadi perubahan harga. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_6$  = Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*.

#### 2.4.7 Simultan

**Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham Syariah***

Berdasarkan penjelasan dalam penelitian terdahulu mengenai *return* saham syariah, menunjukkan bahwa *Return On Assets, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap *Return Saham Syariah*. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_7$  = *Return On Assets, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Adapun pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku umum.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2015-2019 melalui situs [www.idx.id](http://www.idx.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok *Jakarta*

*Islamic Index* (JII) periode Desember 2014 sampai penetapan Mei 2020 beserta laporan keuangannya per 31 Desember 2015-2019.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013: 215). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019 dengan kriteria-kriteria tertentu.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang pernah terdaftar dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang masuk minimal 1 tahun lamanya di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2019.
3. Ketersediaan data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Menerbitkan laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
5. Ketersediaan data harga saham tahun 2015-2019.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang terdaftar pada periode pengamatan	48
Perusahaan yang data keuangan yang disajikan tidak lengkap pada periode pengamatan	2
Ketidaktersedianya data harga saham	4
Menerbitkan laporan keuangan dinyatakan selain rupiah	7
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>35</b>

Sumber : idx.co.id, 2020

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>
1	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
3	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
4	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
5	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
6	Astra International Tbk.	ASII
7	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
8	Ciputra Development Tbk.	CTRA
9	Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
10	Global Mediacom Tbk.	BMTR
11	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
13	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
14	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
15	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR
16	Kalbe Farma Tbk.	KLBF

17	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
18	Matahari Department Store Tbk.	LPPF
19	Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
20	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
22	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
22	PP (Persero) Tbk.	PTPP
23	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
24	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
25	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
26	Siloam International Hospitals Tbk.	SILO
27	Summarecon Agung Tbk.	SMRA
28	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
29	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA
30	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
31	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
32	United Tractors Tbk.	UNTR
33	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT
34	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
35	XL Axiata Tbk.	EXCL

Sumber : idx.co.id, 2020 diolah penulis

### 3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yaitu data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani et al., 2020). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), data rasio keuangan dari perusahaan, dan harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2015-2019.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data dengan mencatat dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan bagian dari Bursa Efek Indonesia. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun, data pendukung mengenai perkembangan saham syariah di Indonesia dan indeks saham syariah diperoleh melalui laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan lembaga keuangan yang bertugas mengawal industri jasa keuangan di Indonesia.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X)			
1	<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio ini dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut (Hantono, 2018) $ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Asset}} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio ini dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2019:206) $ROE = \frac{\text{Earning After Interest Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Price to Earning Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio ini dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut (Wardiyah, 2017) $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
4	Debt to Equity Ratio (X <sub>4</sub> )	Rasio ini dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2019) $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
5	Current Ratio (X <sub>5</sub> )	Rasio ini dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut (Kasmir, 2019) $CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio

6	Suku Bunga (X <sub>6</sub> )	Data suku bunga yang digunakan diukur dengan penetapan BI Rate dengan satuan persen (%).	Rasio
Variabel Dependen (Y)			
7	Return Saham Syariah (Y)	Pengukuran return saham syariah dapat diformulasikan sebagai berikut (Sudirman, 2015) Return Saham Syariah = $\frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \times 100\%$	Rasio

### 3.7.1 Return On Assets

*Return On Assets* atau biasa disebut *Return On Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dengan memperoleh keuntungan (Hantono, 2018:11).

### 3.7.2 Return On Equity

Menurut (Kasmir, 2018) menyebutkan ROE adalah analisis rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.

### 3.7.3 Price to Earning Ratio

*Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, penggunaan PER juga dianggap sebagai indikator kepercayaan mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. PER merupakan sebuah pendekatan yang mendasarkan pada harga saham yang berlaku di pasar dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. Investor cenderung memilih melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER yang kecil karena menggambarkan laba bersih saham yang cukup tinggi

dan harga saham yang rendah. Untuk mengetahui PER yaitu dengan cara melihat harga pasar saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan dan *Earning per share* dapat diperoleh dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Wardiyah, 2017:318)

#### **3.7.4 Debt to Equity Ratio**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam menilai atau menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang dengan ekuitas. Rasio dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara utang keseluruhan dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019:160).

#### **3.7.5 Current Ratio**

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2019 : 136).

#### **3.7.6 Suku Bunga**

Tingkat suku bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor dan sebaliknya. Oleh karena itu, suku bunga dijadikan sebagai ukuran dalam biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam menggunakan modal dari investor. Selain itu, Suku bunga merupakan suku bunga acuan sebagai kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. Data suku bunga yang digunakan berasal ketetapan Bi Rate.

### 3.7.7 Return Saham Syariah

*Return* merupakan salah satu faktor motivasi investor dalam melakukan investasi yaitu dengan membeli saham suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* yang sesuai dengan yang di investasikan. *Return* terdiri dari dua yaitu, *return* realisasi yang merupakan *return* yang terjadi dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan investor untuk diperoleh di masa yang akan datang. Berdasarkan hal itu, *return* saham syariah diperoleh dari hasil investasi dengan memperhatikan selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. *Return* menurut Ross dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

(Sudirman, 2015:85)

Keterangan :

$R_{it}$  = *Return* Saham Syariah

$P_t$  = Harga saham periode awal

$P_{t-1}$  = Harga saham periode akhir

Data *return* saham syariah yang digunakan adalah rata-rata *return* dari perusahaan sampel dalam tahunan dan dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

### 3.8 Analisis Data

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data penelitian yang berupa jumlah data, range, maksimum, minimum, dan rata-rata variabel terkait yang mampu digambarkan dalam penelitian yang terkait.

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

##### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk bertujuan menguji data apakah di dalam regresi memiliki distribusi normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

##### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari adanya multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan *Variance*

*Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2018). Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian maka dilakukan dengan Uji *Glejser* melalui SPSS, apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  atau 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Dan hal tersebut sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada kelompok/individu yang cenderung mempengaruhi gangguan pada kelompok/individu yang sama pada periode berikutnya. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW-test).

Menurut (Ghozali, 2018) menyebutkan beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih kecil dari dL dan lebih besar dari 4-dL maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW berada diantara dL dan dU atau diantara 4-dU dan 4-dL maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang menjelaskan pola hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham Syariah*

A = Konstanta

b1-5 = Koefisien Regresi

X1 = *Return on Assets*

X2 = *Return on Equity*

X3 = *Debt to Equity Ratio*

X4 = *Price to Earning Ratio*

X5 = *Current Ratio*

X6 = Suku Bunga

e = *error*

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Parameter Signifikansi Individual (Uji Statistik T)

Uji Statistik T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji T didasarkan pada hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ).

$H_0$  menyatakan suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A$  menyatakan parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui hasil uji t dapat diketahui pada tabel *coefficients* pada kolom t dan sig dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.
2. Jika nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

Atau

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

#### 3.8.4.2 Uji Parameter Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F merupakan pengujian signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil Uji f dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai signifikansi > 0,05

artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu dengan memperhatikan nilai signifikansi dapat juga dengan melihat nilai  $f$  pada kolom  $f$  dengan kriteria apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

#### **3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan nilai yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nol maka artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai  $R^2$  mendekati satu artinya variabel independen semakin kuat dalam menerangkan variasi model variabel dependen (Ghozali, 2018).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan untuk pertama kali yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan pada periode tahun 2015-2019, sampel dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebanyak 35 karena 13 sampel tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35.

Berikut merupakan gambaran singkat perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian:

1) Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)

Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) berdiri pada tanggal 1 Juni 1974 dan mulai berjalan secara komersial pada tahun 1980. Kemudian perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2004. Perusahaan ini bergerak pada bidang konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industri, perdagangan umum, pengadaan barang, industri pabrikasi, teknologi informasi, *real estate* dan agro industri.

2) AKR Coporindo Tbk. (AKRA)

AKR Corporindo Tbk. (AKRA) berdiri dengan nama PT Aneka Kimia Raya di Surabaya pada tanggal 28 November 1977. Kemudian perusahaan melakukan *Initial Offering Publik* (IPO) di BEI pada tahun 1994 dengan kode saham AKRA. Pada tahun 2004 berubah nama menjadi PT. AKR Coporindo Tbk. yang bergerak pada bidang penyedia jasa logistik, perdagangan minyak bumi dan bahan kimia dan infrastruktur terkemuka di Indonesia.

3) Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)

Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) berdiri pada tanggal 3 November 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal dan berganti dengan nama saat ini pada tanggal 19 September 2007. Pada tanggal 18 Desember 2007 perusahaan ini mulai mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia. PT Alam Sutera Realty Tbk. bergerak pada bidang pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, pusat perbelanjaan, pusat perhotelan dan rekreasi.

4) Aneka Tambang (Persero) (ANTM)

Aneka Tambang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal untuk ekspor. Aneka Tambang berdiri dan beroperasi sejak tahun 1968. Kemudian beberapa kali mengalami perubahan bentuk perusahaan sampai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997.

5) Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

Astra Agro Lestari Tbk (AALI) beridiri dengan nama PT Suryaraya Cakrawala pada tanggal 3 Oktober 1988 dan berganti nama menjadi PT Astra Agro Niaga pada tanggal 4 Agustus 1989 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kemudian, melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera pada tanggal 30 Juni 1997 dan berganti nama dengan PT. Astra Agro Lestari. Pada tanggal 9 Desember 1997 mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT Astra Agro Lestari Tbk bergerak pada bidang perkebunan, perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, konsultan dan jasa.

6) Astra International Tbk. (ASII)

Astra International Tbk (ASII) berdiri dengan nama Astra International Inc. pada tanggal 20 Februari 1957 di Jakarta. Pada tahun 1990 perseroan melakukan penawaran terbuka di Bursa Efek Indonesia dan berganti nama menjadi PT. Astra International Tbk. Perusahaan ini bergerak pada bidang perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan *real estate*) dan jasa (aktivitas profesional; ilmiah dan teknis; jasa informasi dan komunikasi).

7) Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) berdiri dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 7 Januari 1972. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 1991. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk. bergerak pada bidang industri pakan

ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras dan pengolahannya, pengolahan makanan, dan perdagangan.

8) Ciputra Development Tbk. (CTRA)

Ciputra Development Tbk (CTRA) berdiri pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1984 dan berganti nama dengan Ciputra Development. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1994. Citra Development bergerak pada bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, rumah susun dan sebagainya.

9) Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) berdiri pada tanggal 8 Oktober 1996 dan beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada tanggal 14 Desember 2011. Erajaya Swasembada Tbk. bergerak pada bidang distribusi dan perdagangan peralatan telekomunikasi seperti telepon seluler, sim card, gadget, dan perangkat elektronik lainnya.

10) Global Mediacom Tbk. (BMTR)

Global Mediacom Tbk (BMTR) berdiri pada tanggal 30 Juni 1981 dengan nama Bimantara Citra Tbk dan mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 1995. Perusahaan ini bergerak pada bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, telekomunikasi, *real estate*, arsitektur, pembangunan, percetakan, jasa dan perdagangan, media dan investasi.

11) Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) berdiri pada tanggal 16 Januari 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Desember 1989. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. bergerak pada bidang pabrikasi semen dan bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan.

12) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) berdiri pada tanggal 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009 dan berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. Perusahaan ini merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha divisi mie instan dan divisi penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) sebagai pemegang saham pengendali.

13) Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tahun 1990. Pada tahun 1994 berganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur dan berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia di tahun yang sama. Perusahaan ini bergerak pada bidang manufaktur.

14) Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA)

Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) berdiri pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd dan mulai beroperasi secara

komerisal pada tahun 1971. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Oktober 1989. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. bergerak pada bidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak, pembibitan, peternakan, dan perdagangan.

15) Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)

Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) berdiri pada tanggal 1 Mart 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 November 2007. PT Jasa Marga (Persero) Tbk. bergerak pada bidang melaksanakan dan menunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, pembangunan nasional seperti jalan tol dengan sarana penunjang dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas.

16) Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

Kalbe Farma Tbk. (KLBF) berdiri pada tanggal 10 September 1966 terus berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juli 1991. Perusahaan ini bergerak pada bidang farmasi.

17) Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) berdiri pada tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juni 1996. Lippo Karawaci Tbk. bergerak di bidang *real estate*, pengembangan perkotaan, *retail malls*, *healthcare hospitally*, infrastruktur, properti, dan manajemen portofolio.

18) Matahari Department Store Tbk. (LPPF)

Matahari Department Store Tbk. (LPPF) berdiri pada tanggal 1 April 1982 dengan nama PT. Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 terus berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 1992. Perusahaan ini beberapa kali mengalami perubahan nama dan pada tanggal 30 Oktober menjadi PT. Matahari Department Store Tbk. yang bergerak di bidang gerai serba ada yang menyediakan pakaian, aksesoris dan sebagainya.

19) Matahari Putra Prima Tbk (MPPA)

Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA) berdiri pada tanggal 11 Maret 1986 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 1992. PT Matahari Putra Prima Tbk. bergerak pada bidang jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari.

20) Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk. (MNCN) berdiri pada tanggal 17 Juni 1997 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juni 2007. PT Media Nusantara Citra Tbk. bergerak pada bidang perdagangan umum, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan telekomunikasi, serta jasa dan investasi.

21) Pakuwon Jati Tbk. (PWON)

Pakuwon Jati Tbk. (PWON) berdiri pada tanggal 20 September 1982 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1986. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989. Pakuwon Jati Tbk. bergerak pada bidang perusahaan, pusat perbelanjaan, perkantoran, hotel dan apartemen, dan *real estate*.

22) PP (Persero) Tbk (PTPP)

PP (Persero) Tbk. (PTPP) berdiri dan beroperasi secara komersial pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Pada tahun 1961 berganti nama menjadi PN (Perusahaan Negara) Pembangunan Perumahan dan kemudian di tahun 1971 berganti nama yang hingga saat ini dipakai PT PP (Persero) dan terus berkembang hingga tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Februari 2010. Perusahaan ini bergerak pada bidang Konstruksi, *Engineering Procurement Construction* (EPC), Properti, Infrastruktur, Energi, Pracetak dan Hunian MBR serta Kontraktor berbasis Alat Berat.

23) PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) berdiri pada tanggal 18 Desember 1962 dan mulai beroperasi di tahun yang sama. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 1996. PP London Sumatra Indonesia Tbk. bergerak pada bidang perkebunan.

24) Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS)

Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) berdiri pada tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2013. Swait Sumbermas Sarana Tbk. bergerak pada bidang usaha pertanian, perdagangan, dan industri.

25) Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR) berdiri pada tanggal 25 Maret 1953 dengan NV Pabrik Semen Gresik dan beroperasi secara komersial pada tanggal 7 Agustus 1957. Kemudian, berganti nama Semen Gresik (Persero) Tbk. dan hingga saat ini menjadi Semen Indonesia Tbk. perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 1991. Semen Indonesia Tbk. bergerak pada bidang industri semen.

26) Siloam International Hospitals Tbk. (SILO)

Siloam International Hospotals Tbk. (SILO) berdiri pada tanggal 3 Agustus 1996 dengan nama PT. Sentralindo Wirasta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 September 2013. Siloam International Hospitals Tbk. bergerak pada bidang pelayanan kesehatan.

27) Summarecon Agung Tbk. (SMRA)

Summarecon Agung Tbk. (SMRA) berdiri pada tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Mei 1990.

Summarecon Agung Tbk. bergerak pada bidang pengembangan *real estate*, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

28) Surya Citra Media Tbk. (SCMA)

Surya Citra Media Tbk. (SCMA) berdiri pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama PT Cipta Aneka Selaras dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juni 2002. Surya Citra Media Tbk. bergerak pada bidang produksi televisi, hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia.

29) Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) berdiri dan beroperasi pada tahun 1950 dengan nama Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Kemudian berubah nama dan status pada tanggal 1 Maret 1981 dengan PT Bukit Asam (Persero) hingga mencatatkan dirinya pada sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Desember 2002. Perusahaan ini bergerak pada bidang pertambangan.

30) Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) berdiri pada tanggal 19 November 1991 dan terus berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1995. Perusahaan ini bergerak pada bidang jasa telekomunikasi dan jaringan yang terbesar di Indonesia.

31) Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) berdiri dengan nama Lever's Zeepfabrieken NV pada tanggal 5 Desember 1933. Kemudian berganti nama

pada tahun 1980 menjadi PT. Unilever Indonesia dan terus berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982. Perusahaan ini merupakan perusahaan terkemuka yang bergerak pada bidang industri *consumer goods* atau barang konsumsi.

32) United Tractors Tbk. (UNTR)

United Tractors Tbk. (UNTR) berdiri dengan nama PT. Inter-Astra Motor Works pada tanggal 13 Oktober 1972. Kemudian berganti nama menjadi PT United Tractors Tbk. pada tanggal 28 November 1972 dan terus berkembang hingga tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 September 1989. Perusahaan ini dikenal sebagai distributor alat berat di Indonesia dan pemimpin di pasar alat berat.

33) Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) berdiri pada tanggal 1 Januari 1961 dengan nama Perusahaan Negara Waskita yang berasal dari perusahaan asing yang bernama Volker Aanemings Maatschppij NV. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada tanggal 19 Desember 2012. Waskita Karya (Persero) Tbk. bergerak pada bidang pembangunan nasional, ekonomi, konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan penampungan bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembangan.

34) Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) berdiri pada tanggal 11 Maret 1960 dan beberapa kali mengalami perubahan nama dan bentuk perusahaan hingga pada tanggal 20 Desember 1972 berganti menjadi PT. Wijaya Karya terus berkembang hingga tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007. Perusahaan ini bergerak pada bidang konstruksi.

35) XL Axiata Tbk. (EXCL)

XL Axiata Tbk. (EXCL) berdiri pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama Excelcomindo Pratama Tbk. yang sebelumnya bernama PT Grahametropolitan Lestari dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Perusahaan ini mulai mencatatkan diri pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 September 2005. XL Axiata Tbk. bergerak pada bidang penyelenggara jasa telekomunikasi atau jaringan telekomunikasi multimedia.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna memberikan ringkasan data berupa gambaran umum mengenai data-data yang digunakan dalam penelitian untuk dilakukannya validasi data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Suku Bunga sebagai variabel independen dan *Return Saham Syariah* sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif mengenai variabel independen dan variabel dependen disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	175	-.23	2.11	.0936	.18995
Return On Equity	175	-1.06	1.61	.1558	.30240
Price to Earning Ratio	175	-1208.33	695.12	32.8019	125.80801
Debt to Equity Ratio	175	.15	6.20	1.2646	.97149
Current Ratio	175	.05	7.99	1.9806	1.36289
Suku Bunga	175	.05	.08	.0575	.01013
Return Saham Syariah	175	-.69	1.85	.0025	.40301
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 175 yang berasal dari 35 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015-2019 atau 5 tahun. Hasil analisis terhadap variabel *Return Saham Syariah* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,69 nilai maksimum sebesar 1,85 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0025 dan standar deviasi 0,40301. Artinya bahwa data pada variabel *Return Saham Syariah* memiliki nilai paling rendah sebesar -0,69 yaitu pada PT. Matahari Putra Prima Tbk. di tahun 2017 dan nilai paling tinggi sebesar 1,85 yaitu pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. di tahun 2016. Nilai rata-rata yang menunjukkan hasil lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,0025 < 0,40301$  menunjukkan bahwa sebaran *Return* saham syariah tidak baik.

Variabel *Return On Asset* atau ROA yang diukur dengan membagi laba bersih dengan aset untuk mengetahui kinerja perusahaan setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,23 dan nilai maksimum sebesar 2,11 dengan nilai rata-rata 0,0936 serta standar deviasi

sebesar 0,18995. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar *Return On Asset* yang menjadi sampel berkisar antara nilai -0,23 sampai 2,11 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0936. Nilai rata-rata yang menunjukkan hasil lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,0936 < 0,18995$  yang artinya sebaran nilai *Return On Asset* tidak baik. *Return On Asset* tertinggi terjadi pada Surya Citra Media Tbk.. sebesar 0,78, sedangkan *Return On Asset* terendah terjadi pada Matahari Putra Prima Tbk. sebesar -0,23.

Variabel *Return On Equity* setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1,06 dan nilai maksimum sebesar 1,61 dengan nilai rata-rata 0,1558 serta standar deviasi sebesar 0,30240. Hal tersebut menjelaskan bahwa besar *Return On Equity* yang menjadi sampel berkisar antara nilai -1,06 sampai 1,61 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1558. Nilai rata-rata yang lebih kecil daripada standar deviasi yaitu  $0,1558 < 0,30240$  yang menunjukkan bahwa sebaran nilai *Return On Equity* tidak baik. Nilai *Return On Equity* tertinggi terjadi pada Matahari Department Store Tbk. sebesar 1,61 di tahun 2016. Sedangkan, yang nilai *Return On Equity* terendah terjadi pada Matahari Putra Prima Tbk. sebesar -1,06.

Variabel *Price to Earning Ratio* atau biasa disingkat dengan PER yang menggambarkan nilai pasar perusahaan setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif diperoleh hasil nilai minimum sebesar -1208,3 dan nilai maksimum sebesar 695,12 dengan nilai rata-rata sebesar 32,8 serta standar deviasi sebesar 125,8. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besar nilai *Price to Earning Ratio* berkisar antara nilai -1208,3 sampai 695,12 dengan nilai rata-rata sebesar 32,8.

Nilai rata-rata yang menunjukkan hasil lebih kecil dengan nilai standar deviasi yaitu  $32,8 < 125,8$  yang berarti bahwa sebaran nilai *Price to Earning Ratio* tidak baik. Nilai *Price to Earning Ratio* tertinggi terjadi pada Sawit Sumbermas Sarana Tbk sebesar 298,33 dan nilai terendah terjadi pada XL Axiata Tbk. sebesar -1208,3.

Variabel *Debt to Equity Ratio* atau DER setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif memperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 6,20 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2646 serta standar deviasi sebesar 0,97149. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* berkisar antara 0,15 sampai 6,20 dengan nilai rata-rata sebesar 1,2646. Nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi yaitu  $1,2646 > 0,97149$  menunjukkan bahwa sebaran nilai *Debt to Equity Ratio* baik. Nilai DER tertinggi terjadi pada Matahari Putra Prima Tbk. dan nilai DER terendah terjadi pada Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Variabel *Current Ratio* atau CR setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 7,99 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9806 serta standar deviasi sebesar 1,36289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* berkisar antara 0,05 sampai dengan 6,17 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9806. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan sebaran nilai *Current Ratio* baik. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada Astra Agro Lesstari Tbk. dan nilai terendah terjadi pada Jasa Marga (Persero) Tbk.

Variabel Suku Bunga setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,08 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0025 dengan standar deviasi sebesar 0,01013. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai tertinggi suku bunga sebesar 0,08 terjadi pada tahun 2015 dan nilai terendah suku bunga sebesar 0,05 terjadi pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0025. Nilai rata-rata yang menunjukkan lebih kecil dari standar deviasi yaitu  $0,0025 < 0,01013$  berarti bahwa sebaran nilai suku bunga tidak baik.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel *return on asset*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, suku bunga dan *return* saham syariah memiliki distribusi normal. Adapun dalam uji normalitas dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov* hipotesis dalam pengujian tersebut sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual berdistribusi tidak normal

Menurut (Ghozali, 2018) data mampu dikatakan memiliki distribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5%. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39203857
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.100
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

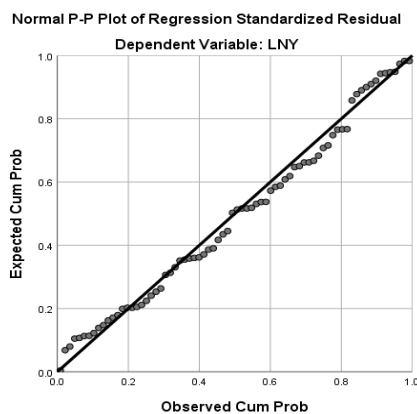
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* Kolmogorov Smirnov bernilai lebih kecil atau jauh dari kriteria data berdistribusi normal. Oleh karena hal itu, untuk memenuhi kriteria pada uji normalitas, maka dapat dilakukan suatu transformasi data yaitu mentransformasi variabel dalam bentuk Logaritma Natural. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data variabel Y dalam bentuk Logaritma Natural:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Setelah di Transformasi**



Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi dengan menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standarized Residual* pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai toleransi  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.717	1.394
	Return On Equity	.743	1.346
	Price to Earning Ratio	.956	1.046
	Debt to Equity Ratio	.779	1.283
	Current Ratio	.804	1.244
	Suku Bunga	.973	1.028

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolonieritas. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai dalam kolom Tolerance nilai variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan Suku Bunga masing-masing memiliki nilai sebesar 0,717, 0,743, 0,956, 0,779, 0,804, 0,973. Ke enam variabel bebas tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang

dari 10 dengan ditunjukkan pada kolom VIF. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terhindar dari adanya multikolonieritas dan layak untuk digunakan.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser dengan SPSS 26. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai signifikansi pada kolom Sig memiliki nilai diatas atau lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji glejser dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.360	.145		2.490	.014
	Return On Asset	-.127	.137	-.082	-.925	.356
	Return On Equity	-.035	.085	-.036	-.407	.684
	Price to Earning Ratio	.000	.000	.140	1.808	.072
	Debt to Equity Ratio	-.020	.026	-.065	-.758	.449
	Current Ratio	-.021	.018	-.100	-1.187	.237
	Suku Bunga	-.456	2.212	-.016	-.206	.837

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) adalah 0,356, variabel *Return On Equity* (ROE) adalah 0,684, variabel *Price to Earning Ratio* (PER) adalah 0,72, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,449, variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,237 dan variabel Suku Bunga adalah 0,837. Berdasarkan nilai dari

keenam variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.020	.39898	1.927

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,927 bila memperbandingkan dengan tabel DW jumlah sampel ( $n$ ) = 175 dengan jumlah variabel independen  $k = 6$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Diperoleh nilai  $dL = 1,6824$  dan  $dU = 1,8240$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas atas  $dU$  1,8046 dan kurang dari  $4-dU$  ( $4 - 1,8046 = 2,195$ ) atau  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,8240 < 1,927 < 2,176$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji arah hubungan positif atau negatif atau tidak adanya hubungan antara *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan Suku Bunga dengan *Return Saham Syariah*. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.404	.198		2.042	.043
Return On Asset	-.129	.188	-.061	-.685	.494
Return On Equity	.186	.116	.139	1.601	.111
Price to Earning Ratio	3.567E-5	.000	.011	.145	.885
Debt to Equity Ratio	-.073	.035	-.175	-2.059	.041
Current Ratio	-.038	.025	-.129	-1.538	.126
Suku Bunga	-4.382	3.026	-.110	-1.448	.149

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat menghasilkan persamaan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,404 - 0,129X_1 + 0,186X_2 + 3,57X_3 - 0,073X_4 - 0,038X_5 - 4,382X_6 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham Syariah*

X<sub>1</sub> = *Return On Asset*

X<sub>2</sub> = *Return On Equity*

$X3 = \text{Price to Earning Ratio}$

$X4 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X5 = \text{Current Ratio}$

$X6 = \text{Suku Bunga}$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas, koefisien regresi dalam penelitian ini menunjukkan hasil positif dan negatif. Berikut persamaan regresi linier berganda di atas yaitu:

1. Konstanta (a) sebesar 0,404 yang artinya apabila *return on asset*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan suku bunga bernilai 0, maka nilai *return* saham syariah akan bernilai positif sebesar 0,404.
2. Nilai koefisien *return on asset* ( $X1$ ) sebesar -0,129 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki perubahan yang tidak searah dimana apabila nilai *return on asset* naik sebesar 1 maka nilai *return* saham syariah juga akan turun sebesar -0,129.
3. Nilai koefisien *return on equity* ( $X2$ ) sebesar 0,186 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* memiliki perubahan yang searah dimana setiap peningkatan nilai *return on equity* sebesar 1 maka nilai *return* saham syariah akan meningkat sebesar 0,186.
4. Nilai koefisien *price to earning ratio* ( $X3$ ) sebesar 3,57 hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah dimana dalam setiap peningkatan

nilai *price to earning ratio* sebesar 1 maka nilai *return* saham syariah akan meningkat sebesar 3,57.

5. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (X4) sebesar  $-0,073$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki hubungan tidak searah apabila nilai *debt to equity ratio* sebesar 1 maka *return* saham syariah akan menurun sebesar  $-0,073$ .
6. Nilai koefisien *current ratio* sebesar  $-0,038$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki hubungan tidak searah, apabila nilai *current ratio* naik sebesar 1 maka *return* saham syariah akan menurun sebesar  $-0,038$ .
7. Nilai koefisien suku bunga sebesar  $-4,382$  hal tersebut menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki hubungan yang tidak searah, apabila nilai suku bunga sebesar naik sebesar 1 maka *return* saham syariah akan turun sebesar  $-4,382$ .

#### **4.1.5 Uji Hipotesis**

##### **4.1.5.1 Uji Parameter Signifikansi Individual (Uji Statistik T)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji signifikansi parsial atau uji T disajikan pada:

**Tabel 4.7**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.404	.198		2.042	.043
	Return On Asset	-.129	.188	-.061	-.685	.494
	Return On Equity	.186	.116	.139	1.601	.111
	Price to Earning Ratio	3.567E-5	.000	.011	.145	.885
	Debt to Equity Ratio	-.073	.035	-.175	-2.059	.041
	Current Ratio	-.038	.025	-.129	-1.538	.126
	Suku Bunga	-4.382	3.026	-.110	-1.448	.149

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 4.8 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham Syariah*

$H_1 = \text{Return On Asset}$  berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*

Berdasarkan hasil uji parsial antara *return on asset* terhadap variabel *return saham syariah* diperoleh nilai t hitung -0,685 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,974 atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,494 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti yang artinya  $H_1$  ditolak karena *return on asset* tidak berpengaruh terhadap variabel *return saham syariah*.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham Syariah*

$H_2 = \text{Return On Equity}$  berpengaruh terhadap *Return Saham Syariah*

Hasil uji parsial antara *return on equity* terhadap *return saham syariah* diperoleh nilai t hitung 1,601 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,974 atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,111 > 0,05$ ) sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti yang artinya  $H_2$  ditolak karena *return on equity* tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah.

3. Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Syariah

$H_3 = \text{Price to Earning Ratio}$  berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah

Hasil uji parsial antara variabel *price to earning ratio* terhadap *return* saham syariah diperoleh t hitung 0,145 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,974 atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,885 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti yang artinya  $H_3$  ditolak karena *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham Syariah

$H_4 = \text{Debt to Equity Ratio}$  berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah

Hasil uji parsial antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham syariah diperoleh nilai t hitung -2,059 lebih besar dari t tabel yaitu 1,974 atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,041 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini terbukti yang artinya  $H_4$  diterima karena *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah.

5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham Syariah

$H_5 = \text{Current Ratio}$  berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah

Hasil uji parsial antara variabel *current ratio* terhadap *return* saham syariah diperoleh nilai t hitung -1,538 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,974

atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,126 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti atau yang artinya  $H_5$  ditolak karena *current ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah.

#### 6. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham Syariah

$H_6$  = Suku Bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham Syariah

Hasil uji parsial antara variabel suku bunga terhadap *return* saham syariah diperoleh t hitung 0,528 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,974 atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti yang artinya  $H_6$  ditolak karena suku bunga tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham syariah.

#### 4.1.5.2 Uji Parameter Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi F digunakan untuk mengetahui sebuah pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model. Hasil uji F disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.517	6	.253	1.589	.153 <sup>b</sup>
	Residual	26.743	168	.159		
	Total	28.260	174			

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji F diperoleh hasil  $f$  hitung 1,589 lebih kecil dari  $f$  tabel yaitu 2,27 atau nilai signifikansi 0,153 lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0,153 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan suku bunga bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *return* saham syariah.

#### 4.1.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.020	.39898

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.10 menunjukkan nilai *R Square* menunjukkan hasil 0,54 yang artinya besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *return on asset*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan suku bunga terhadap *return* saham syariah sebesar 5,4% sedangkan sisanya sebesar 94,6% ditimbulkan oleh faktor lain.

## 4.2 Pembahasan Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh Parsial *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Suku Bunga terhadap *Return Saham Syariah*

#### 4.2.1.1 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham Syariah*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ananta dan Mawardi (2020), namun berbanding terbalik dengan penelitian Puspitasari et al (2017), Fitri (2018), Aryanti et al (2016), Fitri & Herlambang (2016), dan Syahputri & Herlambang (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* merupakan acuan ukuran kinerja dalam memprediksi *return* saham syariah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi atau sinyal yang diberikan mampu menjadi pertimbangan investor dan dapat memberikan reaksi terhadap pasar modal dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang berarti informasi yang menjadi pertimbangan investor berkenaan dengan keputusan investasi sebelum menanamkan modalnya. Berbanding terbalik dengan teori tersebut, kesimpulan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh pada *return* saham syariah menunjukkan bahwa investor tidak menggunakan *return on asset* sebagai informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi di pasar modal. *Return on asset* yang baik tidak dianggap sebagai indikasi yang baik sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi. Dan hal tersebut

menjadikan tidak ada perubahan terhadap terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena para investor dianggap tidak hanya mempertimbangkan *return on asset* sebagai indikator kinerja perusahaan yang baik dalam memprediksi *return* saham syariah (Adwiyah, 2015). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan pada *return on asset* karena *return on asset* tidak dianggap sebagai informasi atau sinyal yang penting bagi investor karena hal tersebut dianggap bukan semata-mata sebagai indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam memprediksi *return* saham syariah.

#### **4.2.1.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi mengenai *return on equity* yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil yang menunjukkan jika *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah sejalan dengan hasil penelitian dari Setyowati & Ningsih (2017) dan Latifah & Laila (2017), tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Supadi & Amin (2012) dan Aryanti et al (2016).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi dapat menjadi sinyal bagi investor yang berakibat terhadap meningkatnya nilai saham perusahaan. Sinyal yang dimaksud mampu dianggap sebagai informasi yang penting dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi (Rindika, 2020). Dan hasil penelitian

ini bertolak belakang dengan teori *return on equity* yang dianggap penting dalam menilai prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang serta untuk mengetahui kemampuan memberikan *return* yang sesuai dengan harapan investor (Ang, 1997). Berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menandakan bahwa investor tidak melihat *return on equity* sehingga tidak terjadi perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan *return on equity*.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan pada *return on equity* perusahaan dikarenakan *return on equity* tidak menjadi sinyal atau informasi yang dianggap penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi akibat *return on equity* yang dapat diprediksi sebelumnya.

#### **4.2.1.3 Pengaruh *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi mengenai *price to earning ratio* pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *price to earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah sejalan dengan penelitian dari Widyarini & Ridha (2019), tetapi berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Artaya et al (2014) dan Akbar & Herianingrum (2015).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi dapat menjadi sinyal bagi investor yang

berakibat terhadap meningkatnya nilai saham perusahaan. Sinyal yang dimaksud mampu dianggap sebagai informasi yang penting dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi (Rindika, 2020). (Akbar & Herianingrum, 2015) menyatakan bahwa *price to earning ratio* merupakan pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan dengan memperhatikan nilai *price to earning ratio* yang memiliki nilai rendah dapat menunjukkan laba per sahamnya lebih tinggi dari harga sahamnya. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak menjadikan *price to earning ratio* sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan investasi.

Maka, berdasarkan informasi berupa *price to earning ratio* penelitian ini tidak digunakan investor sebagai sinyal yang penting dalam keputusan investasi, serta tidak adanya perubahan pada *return* saham apabila terdapat perubahan pada variabel *price to earning ratio* dikarenakan *price to earning ratio* tidak menjadi sinyal atau informasi yang dianggap penting dalam melakukan investasi..

#### **4.2.1.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham Syariah***

Berdasarkan hasil uji regresi dapat ditarik kesimpulan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah. Hasil yang menunjukkan jika *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah sejalan dengan hasil penelitian dari Supadi & Amin (2012), Akbar & Herianingrum (2015), Fitri & Herlambang (2016) dan

Ya dan Aliamin (2018), tetapi berbanding terbalik dengan penelitian Latifah & Laila (2017), Puspitasari et al (2017), Ananta & Mawardi (2020), dan Fitri (2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif terhadap *return* saham syariah. Sinyal dalam pernyataan tersebut berarti bahwa informasi tersebut dianggap penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Akbar & Herianingrum (2015) menyatakan bahwa tingkat nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang perusahaan tinggi yang menyebabkan *risk financial* semakin besar dan mampu mengurangi laba, dengan adanya hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dianggap buruk. Hasil penelitian ini menandakan bahwa *debt to equity ratio* menjadi sinyal atau informasi yang dipertimbangkan investor dalam melakukan keputusan investasi. Oleh karena hal itu, investor cenderung untuk tidak atau menghindari perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi permintaan akan saham dan harga saham akan mengalami perubahan secara menurun dan mengakibatkan *return* saham perusahaan akan menurun sejalan dengan harga saham.

Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan *return* saham syariah secara terbalik apabila terdapat kenaikan pada *debt to equity ratio* karena menjadi sinyal atau informasi yang dipertimbangkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan sebelum dilakukan investasi terhadap perusahaan.

#### 4.2.1.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham Syariah*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil *current ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Puspitasari et al (2017), tetapi berbanding terbalik dengan penelitian dari Aryanti et al (2016), Novia dan Leo (2016) dan Fitri (2017).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi dapat menjadi sinyal bagi investor yang berakibat terhadap meningkatnya nilai saham perusahaan. Sinyal yang dimaksud mampu dianggap sebagai informasi yang penting dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi (Rindika, 2020). Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang berakibat mempengaruhi kinerja harga saham sehingga hal tersebut memberikan kepercayaan terhadap investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan dapat meningkatkan *return* saham syariah (Fitri & Herlambang, 2017) Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menandakan bahwa investor tidak melihat *current ratio* sehingga tidak terjadi perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan *current ratio*. Hasil koefisien yang menunjukkan nilai negatif berarti apabila nilai *current ratio* suatu perusahaan tinggi dapat dikatakan bahwa terjadi kelebihan aktiva yang tidak dioptimalkan dalam melangsungkan

kegiatan dan memperoleh laba (Puspitasari et al., 2017). Berarti dalam penelitian ini tidak berpengaruhnya *current ratio* terhadap *return* saham syariah disebabkan karena *current ratio* tidak menjadi sinyal yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan investasinya.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan pada *current ratio* perusahaan dikarenakan *current ratio* tidak menjadi sinyal atau informasi yang dianggap penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi akibat *current ratio* yang dapat diprediksi sebelumnya.

#### **4.2.1.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah**

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian yang menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh pada *return* saham syariah tidak sejalan dengan penelitian dari Artaya et al (2014).

Hasil ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa sebuah informasi dapat menjadi sinyal bagi investor dalam keputusan investasinya yang dapat berakibat pada nilai saham perusahaan. Sinyal yang dimaksud mampu dianggap sebagai informasi yang penting dan dijadikan pertimbangan dalam keputusan investasi (Rindika, 2020). (Artaya et al., 2014) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham dimana ketika suku bunga mengalami peningkatan perusahaan mampu meningkatkan

labanya dan hal tersebut tidak menurunkan kepercayaan investor terhadap perubahan harga saham yang berakibat naiknya *return* saham. Berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian ini menandakan bahwa investor tidak melihat suku bunga sehingga tidak terjadi perubahan pada harga saham dan diikuti dengan *return* saham syariah apabila terdapat perubahan pada suku bunga.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perubahan pada *return* saham syariah apabila terdapat perubahan pada suku bunga dikarenakan suku bunga tidak menjadi sinyal atau informasi yang dianggap penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi akibat suku bunga yang dapat diprediksi sebelumnya.

#### **4.2.2 Pengaruh Simultan *Return On Asset, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio* dan Suku Bunga terhadap *Return Saham Syariah***

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *return on asset, return on equity, price to earning ratio, debt to equity ratio, current ratio* dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return* saham syariah tidak akan mengalami perubahan secara signifikan apabila *return on asset, return on equity, price to earning ratio, debt to equity ratio, current ratio* dan suku bunga mengalami perubahan secara bersama-sama.

#### **4.2.3 Return On Asset, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Berdasarkan Integrasi Islam**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa variabel selain *debt to equity ratio* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham syariah dan tidak sejalan dengan teori yang seharusnya variabel tersebut berpengaruh terhadap *return* saham syariah berarti bahwa setiap apa yang dilakukan dalam investasi memiliki unsur ketidakpastian dikarenakan terdapat kehendak Allah dalam setiap perbuatan manusia dan segala yang ada di bumi maupun di akhirat. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam surat Al-Luqman ayat 43 dalam (Sakinah, 2015) bahwa Allah secara tegas menyatakan tiada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok.

Berdasarkan tafsir ayat tersebut, menunjukkan tidak ada seorangpun di dunia ini yang bisa mengetahui apa yang akan diperbuat atau diusahakan serta peristiwa apa yang akan terjadi besok. (Sakinah, 2015) menyatakan bahwa dalam berinvestasi seseorang harus mengikuti standar agama dalam setiap kegiatan karena ketidakpastian tersebut dimana hasilnya merupakan hak prerogatif Allah.

Oleh karena hal itu, setiap kegiatan manusia dalam sehari-harinya termasuk aktivitas ekonomi seperti halnya investasi yang dilakukan harus sesuai dengan Islam karena Allah Maha Mengetahui. Investasi tidak

terlepas dari adanya harapan atas keuntungan yang akan diperoleh, manusia diharapkan tetap berusaha dan diniatkan dengan tujuan mengharap ridha Allah SWT.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pada *return on asset* maka hal *return* saham syariah akan bernilai tetap dan tidak mengalami perubahan.
2. Variabel *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila *return on equity* mengalami perubahan maka *return* saham syariah akan tetap dan tidak mengalami perubahan.
3. Variabel *price to earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return* saham syariah tidak akan mengalami perubahan atau tetap apabila *price to earning ratio* mengalami perubahan.
4. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham akan mengalami perubahan secara berlawanan apabila variabel *debt to equity ratio* mengalami perubahan secara meningkat. dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio*.

5. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham syariah akan bernilai tetap atau tidak ada perubahan yang ditimbulkan apabila variabel *current ratio* mengalami perubahan.
6. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return* saham syariah akan bernilai tetap atau tidak ada perubahan apabila suku bunga mengalami perubahan.
7. Variabel *return on assets*, *return on equity*, *price to earning ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio* dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa *return* saham syariah tidak akan mengalami perubahan secara signifikan apabila semua variabel independen mengalami perubahan secara bersama-sama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas populasi dengan menggunakan perusahaan pada sektor lainnya seperti manufaktur, keuangan dan perbankan, pertambangan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) atau indeks saham lainnya.
2. Menggunakan rentang waktu yang lebih lama seperti 5 tahun atau lebih untuk menggambarkan keadaan penelitian yang sesungguhnya.

3. Bagi calon investor sebelum melakukan investasi pada saham syariah untuk lebih mempertimbangkan variabel *debt to equity ratio* atau DER.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai bidang *return* saham syariah untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya seperti nilai tukar, rasio pasar, dsb.



## DAFTAR PUSTAKA

Al Quran dan terjemahannya

Abdalloh, I. (2019). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Adwiyah, R. (2015). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(2), 170–184.

Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9).

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3).

Artaya, M., Purbawangsa, I. B. A., & Artini, L. G. S. (2014). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro, Risiko Investasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 3.12 (2014) : 689-701, 12, 689–701.

Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index ( Jii ). *Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)*, 2(2), 54–71.

Fadhilla, M. R. (2020). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian Pasar Dan Ukuran Perusahaan Serta Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Syariah Di Indonesia* [Universitas Padjadjaran]. <http://repository.unpad.ac.id>

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Faniyah, I. (2017). *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish.

Fitri, N. E., & Herlambang, L. (2017). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011 – 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(8), 625.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

*Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Hanani, A. I. (2011). Analisis Pengaruh Earning PER Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan-Perusahaan dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2005-2007. *Jurnal Ekonomica*, 6(4).
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hardani, H., Ustiawaty, Jumari, Andriani, H., Istiqomah, Ria, Sukmana, D., Fardani, R., Auliya, Nur, & Utami, E. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Karim, A. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8*. Depok : Rajawali Press.
- Manan, A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta : Kencana.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (IS. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 7(1), 1–13.
- Rindika, S. M. (2020). *PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT REPORT LAG , REPORTING DELAY , KAP, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)*. 1–130.
- Sakinah, S. (2015). Investasi Dalam Islam. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(2), 248.
- Setyowati, H., & Ningsih, R. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental, Risiko Sistematis Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Tergabung Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010 – 2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24(1), 54–70.
- Sinaga, R. V. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der), Return on Asset

(Roa), Earning Pershare (Eps), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 142–158.

Soemitra, A. (2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta : Kencana.

Soemitra, A. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi kedua*. Jakarta : Kencana.

Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Gorontalo : Sultan Amai Press.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : Konisius.

Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Edisi 1*. Yogyakarta : Deepublish, 53(9).

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) diakses pada tanggal 20 November 2020

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 15 Desember 2020

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diakses pada tanggal 23 Maret 2021

**Lampiran 1: Daftar Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Populasi	Menerbitkan laporan keuangan 2015-2019	Tersedia harga saham 2014-2019	Laporan keuangan dalam Rupiah	Sampel
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓		
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	1
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
4	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	4
6	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	5
7	ASII	Astra International Tbk.	✓	✓	✓	✓	6
8	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	✓	✓		✓	
9	BRPT	Barito Pasific Tbk.	✓	✓	✓		
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	✓		✓	✓	
11	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	7
12	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	✓	✓	✓		
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.	✓	✓	✓	✓	8
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	✓	✓	✓	✓	9
15	BMTR	Global Mediacom Tbk.	✓	✓	✓	✓	10
16	MYRX	Hanson International Tbk.	✓			✓	
17	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓		
18	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	✓	✓	✓		

19	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	✓	11
20	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	12
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	13
22	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	14
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	15
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	✓	✓	✓	✓	16
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	✓	✓	✓	✓	17
26	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	✓	✓	✓	✓	18
27	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	✓	✓	✓	✓	19
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	✓	✓	✓	✓	20
29	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	✓	✓		✓	
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	✓	✓	✓	✓	21
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓		
32	PTPP	PP (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	22
33	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	23
34	PPRO	PP Property Tbk.	✓	✓		✓	
35	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	✓	✓	✓	✓	24
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	25
37	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	✓	✓	✓	✓	26
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	✓	✓	✓	✓	27
39	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	✓	✓	✓	✓	28
40	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	29

41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	30
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	31
43	UNTR	United Tractors Tbk.	✓	✓	✓	✓	32
44	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	✓	✓		
45	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	✓	✓		✓	
46	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	33
47	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	34
48	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	✓	✓	✓	35



Lampiran 2: Data Variabel

No.	Kode Saham	Tahun	ROA (X1)	ROE (X2)	PER (X3)	DER (X4)	CR (X5)	Suku Bunga (X6)	Return Saham (Y)
1	ADHI	2019	0,018	0,097	6,42	4,34	1,24	0,056	-0,2389
		2018	0,033	0,103	8,67	3,79	1,34	0,051	-0,1491
		2017	0,046	0,088	12,7	3,83	1,41	0,046	-0,0866
		2016	0,006	0,058	24,8	2,68	1,29	0,06	0,02347
		2015	0,009	0,09	11	2,25	1,56	0,075	-0,2807
2	AKRA	2019	0,033	0,097	22	1,13	1,24	0,056	-0,1103
		2018	0,08	0,161	11	1,01	1,4	0,051	-0,3256
		2017	0,078	0,144	21	0,86	1,62	0,046	0,12664
		2016	0,066	0,13	24	0,96	1,27	0,06	-0,1638
		2015	0,07	0,145	27,3	1,09	1,5	0,075	0,7415
3	ASRI	2019	0,046	0,096	4,66	1	1,31	0,056	-0,2308
		2018	0,046	0,102	6,32	1,19	0,65	0,051	-0,1333
		2017	0,067	0,162	5,13	1,42	0,74	0,046	0,04651
		2016	0,025	0,071	13,7	1,81	0,9	0,06	0,02312
		2015	0,037	0,104	11,4	1,83	0,72	0,075	-0,3839
4	ANTM	2019	0,006	0,011	103	0,67	1,45	0,056	0,08442
		2018	0,051	0,089	11,3	0,75	1,54	0,051	0,2126
		2017	0,005	0,007	112	0,62	1,62	0,046	-0,2529
		2016	0,002	0,004	298	0,63	2,44	0,06	1,85032
		2015	-0,05	-0,08	-2,6	0,66	2,59	0,075	-0,6488
5	AALI	2019	0,009	0,013	132	0,42	0,42	0,056	0,23667
		2018	0,057	0,078	15,7	0,38	0,38	0,051	-0,1134
		2017	0,082	0,111	12,9	0,34	0,34	0,046	-0,2221
		2016	0,087	0,12	15,1	0,38	0,38	0,06	0,12152
		2015	0,032	0,059	38,4	0,84	0,84	0,075	-0,3464
6	ASII	2019	0,076	0,143	12,9	0,88	1,29	0,056	-0,1581
		2018	0,079	0,157	15,4	0,98	1,13	0,051	0,0092
		2017	0,782	0,148	17,5	0,89	1,23	0,046	0,06885
		2016	0,07	0,131	22,1	0,87	1,24	0,06	0,37917
		2015	0,064	0,123	16,8	0,94	1,38	0,075	-0,1919
7	CPIN	2019	0,124	0,172	31	0,39	2,56	0,056	-0,0385
		2018	0,166	0,237	25,7	0,43	2,98	0,051	1,17325
		2017	0,102	0,159	21,5	0,56	2,32	0,046	0,13448
		2016	0,092	0,157	21,9	0,71	2,13	0,06	0,07468
		2015	0,074	0,146	23,9	0,97	2,11	0,075	-0,2966

8	CTRA	2019	0,035	0,072	16,9	1,04	2,17	0,056	0,05025
		2018	0,038	0,078	15,5	1,06	2,02	0,051	-0,1532
		2017	0,032	0,065	24,5	1,05	1,94	0,046	-0,0784
		2016	0,04	0,081	24,2	1,03	1,87	0,06	-0,0771
		2015	0,066	0,133	17,3	1,01	1,5	0,075	0,18474
9	ERAA	2019	0,033	0,065	3,9	0,96	1,5	0,056	-0,1651
		2018	0,07	0,184	1,57	1,63	1,3	0,051	1,81046
		2017	0,039	0,094	1,04	1,39	1,32	0,046	-0,2026
		2016	0,035	0,077	1,35	1,18	1,31	0,06	0,07895
		2015	0,029	0,072	1,45	1,43	1,24	0,075	-0,484
10	BMTR	2019	0,077	0,133	3,9	0,74	1,37	0,056	0,39516
		2018	0,047	0,094	4,15	1,03	1,35	0,051	-0,5724
		2017	0,039	0,075	16,2	0,96	2,19	0,046	-0,0413
		2016	0,032	0,057	41,2	0,77	1,18	0,06	-0,401
		2015	0,011	0,02	208	0,73	1,54	0,075	-0,2803
11	INTP	2019	0,066	0,08	39,7	0,2	3,31	0,056	0,06604
		2018	0,041	0,049	59,6	0,2	3,14	0,051	-0,5724
		2017	0,064	0,076	40,7	0,18	3,7	0,046	-0,0413
		2016	0,128	0,148	14,6	0,15	4,53	0,06	-0,3185
		2015	0,158	0,183	19	0,16	4,89	0,075	-0,0911
12	ICBP	2019	0,138	0,201	25,9	0,45	2,54	0,056	0,06376
		2018	0,136	0,205	27,3	0,51	1,95	0,051	0,20225
		2017	0,112	0,174	27,3	0,18	2,43	0,046	0,1195
		2016	0,126	0,196	27,8	0,56	2,41	0,06	0,27282
		2015	0,11	0,178	26,2	0,62	2,33	0,075	0,02855
13	INDF	2019	0,061	0,061	14,2	0,77	1,27	0,056	0,06376
		2018	0,051	0,051	15,7	0,93	1,07	0,051	-0,023
		2017	0,058	0,108	16,1	0,88	1,52	0,046	-0,0033
		2016	0,064	0,12	203	0,87	1,51	0,06	0,5314
		2015	0,04	0,086	115	1,13	1,71	0,075	-0,2311
14	JPFA	2019	0,075	0,165	10,4	1,2	1,73	0,056	-0,264
		2018	0,098	0,221	11,4	1,26	1,8	0,051	0,69841
		2017	0,052	0,12	15,4	1,3	2,35	0,046	-0,1032
		2016	0,113	0,26	7,43	1,18	2,07	0,06	1,30328
		2015	0,031	0,086	14,4	1,81	1,79	0,075	-0,3316
15	JSMR	2019	0,021	0,089	17,4	3,3	0,28	0,056	0,23256
		2018	0,025	0,101	14,2	3,08	0,05	0,051	-0,3202
		2017	0,026	0,114	20,9	3,31	0,76	0,046	0,52778
		2016	0,034	0,11	15,5	2,27	0,7	0,06	-0,1749

16	KLBF	2015	0,036	0,107	24,1	1,97	0,49	0,075	-0,2519
		2019	0,125	0,152	30,2	0,21	4,35	0,056	0,05902
		2018	0,138	0,163	29,1	0,19	4,66	0,051	-0,095
		2017	0,148	0,177	32,9	0,2	4,51	0,046	0,15017
		2016	0,154	0,189	30,9	0,22	4,13	0,06	0,14773
17	LPKR	2015	0,15	0,188	30,9	0,25	3,7	0,075	-0,2787
		2019	-0,04	-0,06	-5,3	0,6	5,41	0,056	0,16089
		2018	0,034	0,067	6,37	0,98	4,03	0,051	-0,4708
		2017	0,015	0,029	14,1	0,9	5,14	0,046	-0,3239
		2016	0,027	0,056	14,8	1,07	5,45	0,06	-0,3128
18	LPPF	2015	0,025	0,054	35,4	1,18	6,91	0,075	0,02942
		2019	0,283	0,783	8,56	1,77	5,63	0,056	-0,3098
		2018	0,218	0,604	16,2	1,77	6,27	0,051	-0,448
		2017	0,351	0,819	16,9	1,33	1,14	0,046	-0,2121
		2016	0,416	1,089	21,9	1,62	1,15	0,06	-0,1406
19	MPPA	2015	0,458	1,61	28,8	2,52	0,93	0,075	0,17333
		2019	-0,14	-1,04	-1,9	6,2	0,73	0,056	-0,0649
		2018	-0,19	-0,78	-1,1	3,18	0,86	0,051	-0,6484
		2017	-0,23	-1,06	-1,9	3,62	0,64	0,046	-0,6871
		2016	0,006	0,016	201	1,76	1,23	0,06	-0,1079
20	MNCN	2015	0,037	0,088	44,5	1,4	1,32	0,075	-0,4016
		2019	0,036	0,072	216	1	1,09	0,056	1,28369
		2018	0,017	0,039	396	1,3	1,12	0,051	-0,436
		2017	0,009	0,022	398	1,35	1,07	0,046	-0,2138
		2016	0,015	0,035	289	1,29	1,08	0,06	-0,1067
21	PWON	2015	-0,01	-0,02	-85	1,33	1,12	0,075	-0,2633
		2019	0,124	0,179	10,2	0,44	2,86	0,056	-0,0496
		2018	0,113	0,185	11,5	0,63	2,31	0,051	-0,097
		2017	0,087	0,158	17,2	0,83	1,72	0,046	0,21818
		2016	0,098	0,184	16,9	0,88	1,33	0,06	0,19877
22	PTPP	2015	0,075	0,148	18,9	0,99	1,22	0,075	-0,0369
		2019	0,02	0,07	10,6	2,41	1,37	0,056	-0,1236
		2018	0,037	0,12	7,52	2,22	1,41	0,051	-0,2806
		2017	0,041	0,121	10,8	1,93	1,45	0,046	-0,2933
		2016	0,037	0,107	18,5	1,9	1,55	0,06	0,03446
23	LSIP	2015	0,044	0,165	24,1	2,74	1,39	0,075	0,08392
		2019	0,115	0,03	40	0,2	4,7	0,056	0,2
		2018	0,135	0,04	25	0,2	4,66	0,051	-0,0504
		2017	0,074	0,089	11,9	0,2	5,52	0,046	-0,2412

		2016	0,076	0,094	19,7	0,23	2,7	0,06	0,31034
		2015	0,07	0,085	14,5	0,21	2,22	0,075	-0,3016
24	SSMS	2019	0,001	0,003	695	1,91	2,51	0,056	-0,316
		2018	0,008	0,021	138	1,78	5,28	0,051	-0,1639
		2017	0,083	0,194	17,6	1,34	4,36	0,046	0,10332
		2016	0,081	0,166	22,1	1,05	1,48	0,06	-0,1815
		2015	0,082	0,189	29,9	1,31	1,38	0,075	0,04615
25	SMGR	2019	0,03	0,07	30,3	1,3	1,36	0,056	0,04711
		2018	0,061	0,095	22,5	0,56	1,97	0,051	0,1675
		2017	0,034	0,055	36,6	0,63	1,57	0,046	0,10193
		2016	0,103	0,148	12,2	0,45	1,27	0,06	-0,1561
		2015	0,119	0,165	15	0,39	1,6	0,075	-0,2963
26	SILO	2019	-0,04	-0,06	-	0,29	1,35	0,056	0,95531
					33,6				
		2018	0,003	0,004	350	0,22	1,8	0,051	-0,644
		2017	0,014	0,016	143	0,2	2,49	0,046	-0,0588
		2016	0,023	0,032	149	0,35	2,63	0,06	0,14184
		2015	0,021	0,035	160	0,72	1,52	0,075	-0,2847
27	SMRA	2019	0,025	0,065	27,7	1,59	1,24	0,056	0,25316
		2018	0,03	0,076	25,4	1,57	1,45	0,051	-0,1551
		2017	0,025	0,064	37,3	1,59	1,46	0,046	-0,2638
		2016	0,029	0,074	61,1	1,55	2,05	0,06	-0,1902
		2015	0,057	0,141	27,5	1,49	1,65	0,075	0,07237
28	SCMA	2019	0,145	0,177	19,8	0,22	3,6	0,056	-0,2231
		2018	2,114	0,256	18,3	0,21	4,12	0,051	-0,2439
		2017	0,242	0,297	27,8	0,23	3,52	0,046	-0,0932
		2016	0,314	0,408	27,3	0,3	2,98	0,06	-0,0968
		2015	0,334	0,447	29,8	0,34	3,3	0,075	-0,1066
29	PTBA	2019	0,155	0,219	7,14	0,42	2,49	0,056	-0,3823
		2018	0,212	0,315	8,99	0,49	2,32	0,051	0,70916
		2017	0,207	0,279	5,91	0,59	2,53	0,046	0,03719
		2016	0,109	0,192	2,63	0,76	1,66	0,06	1,76243
		2015	0,121	0,219	0,96	0,82	1,54	0,075	-0,638
30	TLKM	2019	0,125	0,235	21,2	0,89	0,71	0,056	0,064
		2018	0,131	0,23	20,6	0,76	0,94	0,051	-0,1279
		2017	0,165	0,292	19,2	0,77	1,05	0,046	0,15282
		2016	0,162	0,276	41,4	0,7	1,2	0,06	0,2818

		2015	0,14	0,25	19,7	0,78	1,35	0,075	0,08377
31	UNVR	2019	0,358	1,4	8,83	2,91	0,65	0,056	-0,0815
		2018	0,467	1,234	7,83	1,75	0,73	0,051	-0,139
		2017	0,37	1,354	11,8	2,65	0,63	0,046	0,41688
		2016	0,382	1,358	9,26	2,56	0,61	0,06	0,04865
		2015	0,372	1,212	9,66	2,26	0,65	0,075	0,14551
32	UNTR	2019	0,1	0,182	7,15	0,83	1,56	0,056	-0,2147
		2018	0,099	0,202	9,25	1,04	1,14	0,051	-0,2017
		2017	0,093	0,161	17,4	0,73	1,8	0,046	0,72444
		2016	0,08	0,12	15,8	0,5	2,3	0,06	0,25369
		2015	0,045	0,071	16,4	0,57	2,15	0,075	-0,0231
33	WSKT	2019	0,008	0,035	21,4	3,21	1,09	0,056	-0,1294
		2018	0,037	0,16	5,82	3,31	1,18	0,051	-0,213
		2017	0,043	0,185	7,6	3,3	1	0,046	-0,0962
		2016	0,03	0,108	16,7	2,66	1,27	0,06	0,5107
		2015	0,035	0,108	18,1	2,12	1,16	0,075	0,11149
34	WIKI	2019	0,042	0,136	7,98	2,23	1,39	0,056	0,20359
		2018	0,035	0,12	8,65	2,44	1,62	0,051	0,08091
		2017	0,03	0,093	11,5	2,12	1,34	0,046	-0,3481
		2016	0,037	0,092	14,9	1,49	1,48	0,06	-0,0347
		2015	0,036	0,129	24	2,6	1,19	0,075	-0,2826
35	EXCL	2019	0,011	0,037	48,5	2,28	0,34	0,056	0,625
		2018	-0,06	-0,18	-6,5	2,14	0,45	0,051	-0,308
		2017	0,007	0,017	82,6	1,6	0,47	0,046	0,28444
		2016	0,007	0,018	60,8	1,59	0,47	0,06	-0,3583
		2015	-0	-0	-1208	3,18	0,64	0,075	-0,2147

### Lampiran 3 : Uji Statistik

#### Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	175	-.23	2.11	.0936	.18995
Return On Equity	175	-1.06	1.61	.1558	.30240
Price to Earning Ratio	175	-1208.33	695.12	32.8019	125.80801
Debt to Equity Ratio	175	.15	6.20	1.2646	.97149
Current Ratio	175	.05	7.99	1.9806	1.36289
Suku Bunga	175	.05	.08	.0575	.01013
Return Saham Syariah	175	-.69	1.85	.0025	.40301
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39203857
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.100
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

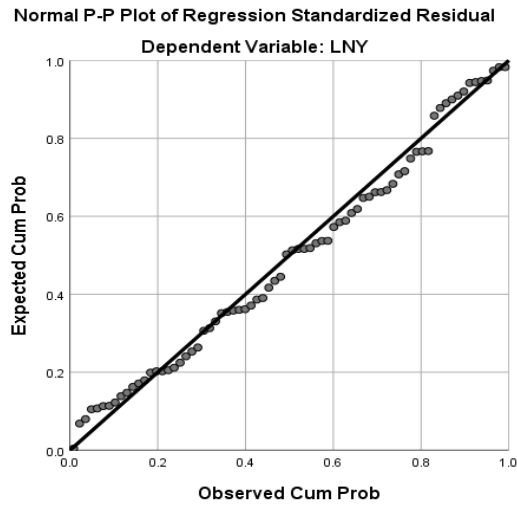
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Normalitas Setelah Transformasi



Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.717	1.394
	Return On Equity	.743	1.346
	Price to Earning Ratio	.956	1.046
	Debt to Equity Ratio	.779	1.283
	Current Ratio	.804	1.244
	Suku Bunga	.973	1.028

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Heteroskedastisitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.360	.145		2.490	.014
	Return On Asset	-.127	.137	-.082	-.925	.356
	Return On Equity	-.035	.085	-.036	-.407	.684
	Price to Earning Ratio	.000	.000	.140	1.808	.072
	Debt to Equity Ratio	-.020	.026	-.065	-.758	.449
	Current Ratio	-.021	.018	-.100	-1.187	.237
	Suku Bunga	-.456	2.212	-.016	-.206	.837

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Uji Autokorelasi

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.020	.39898	1.927

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Analisis Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.404	.198		2.042	.043
	Return On Asset	-.129	.188	-.061	-.685	.494
	Return On Equity	.186	.116	.139	1.601	.111
	Price to Earning Ratio	3.567E-5	.000	.011	.145	.885
	Debt to Equity Ratio	-.073	.035	-.175	-2.059	.041
	Current Ratio	-.038	.025	-.129	-1.538	.126
	Suku Bunga	-4.382	3.026	-.110	-1.448	.149

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

*Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021*

### Uji T (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.404	.198		2.042	.043
	Return On Asset	-.129	.188	-.061	-.685	.494
	Return On Equity	.186	.116	.139	1.601	.111
	Price to Earning Ratio	3.567E-5	.000	.011	.145	.885
	Debt to Equity Ratio	-.073	.035	-.175	-2.059	.041
	Current Ratio	-.038	.025	-.129	-1.538	.126
	Suku Bunga	-4.382	3.026	-.110	-1.448	.149

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

*Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021*

### Uji F (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.517	6	.253	1.589	.153 <sup>b</sup>
	Residual	26.743	168	.159		
	Total	28.260	174			

a. Dependent Variable: Return Saham Syariah

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

### Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.020	.39898

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Price to Earning Ratio, Current Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Return Saham Syariah

Sumber: Diolah dengan SPSS, 2021

## Lampiran 4 : Biodata Peneliti

### BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nabilla Hana  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 17 Oktober 1998  
 Alamat Asal : Jln. Raya Karangnongko No. 07 RT 15 RW 04  
 Karangnongko, Poncokusumo Kabupaten Malang  
 65157  
 Telepon/HP : 085102646555  
 E-mail : nabillahana98@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2003 – 2005 : RA Perwanida III  
 2005 – 2011 : SDN 1 Wonomulyo  
 2011 – 2014 : SMPN 1 Poncokusumo  
 2014 – 2017 : SMAN 1 Tumpang  
 2017 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas  
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2017 – 2018 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly  
 2017 – 2018 : Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang  
 2018 – 2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

#### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Pelatihan Kewirausahaan dengan tema “Inovasi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Perwujudan Peran Mahasiswa” oleh HMJ Akuntansi UIN Malang tahun 2017

- Peserta Seminar Nasional dengan tema “*Build Your Digital Business and Be Millennia Entrepreneur*” oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2017
- Peserta Kunjungan Study Profesi Akuntan ke IAI Wilayah Jawa Timur tahun 2018
- Peserta Visiting Company dengan tema “Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi Mengenai Dunia Industri dan Keuangan” oleh HMJ Akuntansi UIN Malang tahun 2018
- Volunteer Pekan Olahraga dan Seni Ma’arif Nasional I oleh LP Ma’arif NU pada tahun 2018
- Peserta Workshop dengan tema “*Academic Writing Untuk Meningkatkan Softskills Mahasiswa*” oleh Tim LPM Universitas Negeri Malang dan Skuter Malang tahun 2020
- Peserta Webinar Nasional dengan tema “*How To Change Skripsi To Article*” oleh EL Muhasaba UIN Malang tahun 2020
- Peserta *Training of Statistic Software* oleh *Research and Statistical Laboratory* Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB oleh Laboratorium Akuntansi dan Pajak Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2020
- Peserta *Business Talk Series* dengan tema “Solusi Perekonomian Penanganan Pandemi Covid 19 Menghadapi Tantangan Akuntabilitas, Fleksibilitas, Kecepatan, dan Risiko Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional” dengan Narasumber Perry Warjiyo (Gubernur Bank Indonesia), PhD, Sri Mulyani Indrawati, PhD (Menteri Keuangan RI), dan Dr. Agus Joko Pramono (Wakil Ketua BPK RI) oleh SB-IPB tahun 2020
- Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Planning & Pandemic dengan tema “*How to Manage Tax Planning with Zero Risk*” oleh Tax Center UIN Malang tahun 2020
- Peserta Career Snapshot dengan tema “*Starting Career To Become An Auditor As Bachelor of Accounting*” oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi PSDKU Universitas Airlangga pada tahun 2021

## Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nabilla Hana  
 NIM/Jurusan : 17520020/Akuntansi  
 Pembimbing : Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., MSA  
 Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Profitabilitas, Prospek Pasar, Solvabilitas, Likuiditas, dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham Syariah* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2015- 2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	16 November 2020	Pengajuan Judul	1. 
2.	17 November 2020	Proposal	2. 
3.	25 Januari 2021	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	5 Februari 2021	Seminar Proposal	4. 
5.	19 Februari 2021	Acc Proposal	5. 
6.	4 Maret 2021	Skripsi BAB I – V	6. 
7.	29 Maret 2021	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	9 April 2021	Ujian Skripsi	8. 
9.	26 April 2021	Acc Keseluruhan	9. 

Malang,.....  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**

**NIP. 19720322 200801 2 005**